

**PENGEMBANGAN DIRI PEREMPUAN MELALUI *BALEE INONG*
MALAHAYATI DI KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MARLIS

NIM. 140404045

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**


Oleh:


**MARLIS
NIM. 140404045**

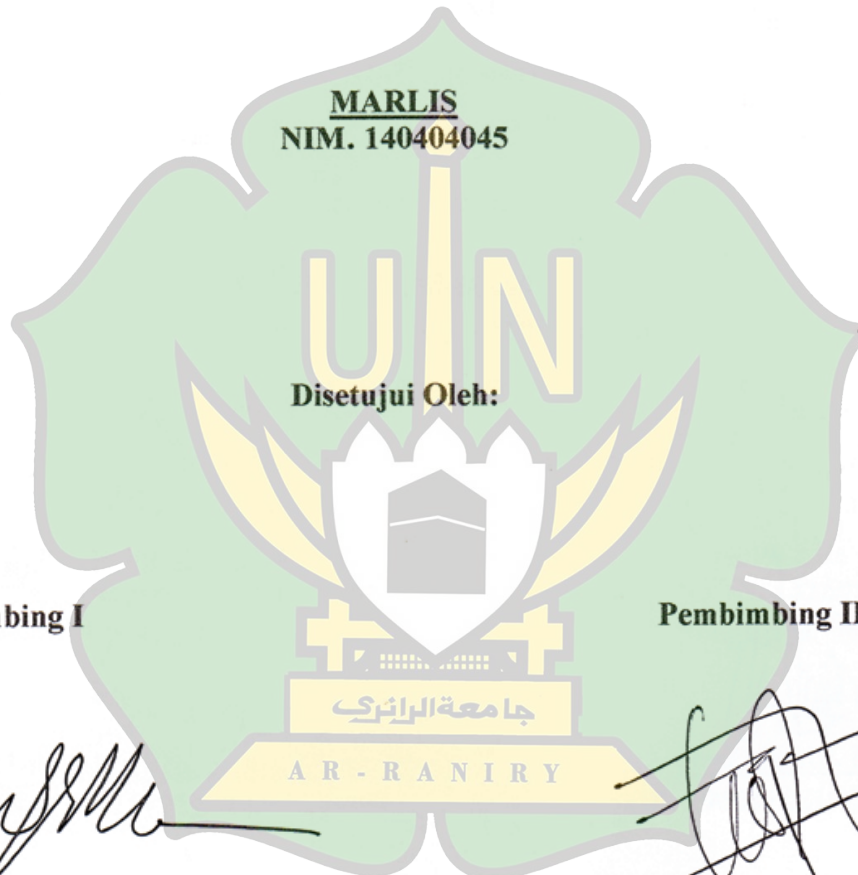
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


**Julianto Saleh, M. Si
NIP. 19720902 199703 1 002**


**Furgan, MA
NIDN. 1315098702**



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Diajukan Oleh:**


Marlis

**NIM. 140404045
Pada Hari/Tanggal**

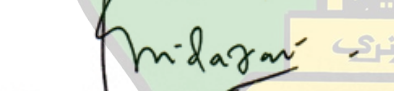
Senin 22 Juli 2019

**di
Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**


Ketua


Juhanto Saleh, M. Si
NIP. 19720902 199703 1 002

Penguji I


Rosnida Sari, S. Ag, M. Si. Ph.D
NIP. 19721222 200312 2 004

Sekretaris

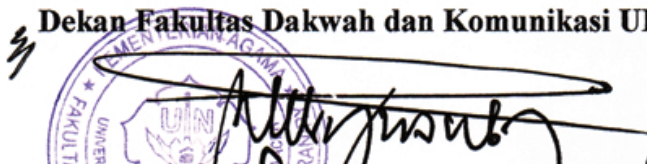

Furqan, MA
NIDN. 1315098702

Penguji II


Drs. Mahlil, MA
NIP. 19601108198203 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlis
NIM : 140404045
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2019

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Perempuan di Indonesia dalam *sector public* sudah ada sebelum Indonesia merdeka, bahkan pada masa kerajaapun kaum perempuan sudah dapat membuktikan bahwa dirinya mampu dalam memimpin dan mempertahankan hak-haknya. Sampai saat ini persoalan perempuan dalam mendapatkan peluang untuk memberikan pendapatnya masih sangat sedikit sekali. Hal ini dikarenakan perempuan belum memiliki rasa percaya diri untuk memberikan berbagai pendapatnya, sehingga ide-ide atau gagasan dan kebutuhan perempuan menjadi tidak tertampung. *Balee Inong Malahayati* didirikan pada tahun 2013, dalam jangka waktu 5 tahun yaitu 2013-2017 sampai saat ini *Balee Inong Malahayati* tetap masih aktif. *Balee Inong Malahayati* yang beranggotakan kaum perempuan untuk dapat berpartisipasi secara aktif, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan *skill* yang ada pada masyarakat khususnya kaum perempuan baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Penelitian ini untuk mengetahui apa saja bentuk pengembangan yang sudah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati*, dan upaya apa saja yang sudah dilakukan *Balee Inong Malahayati* terhadap pengembangan diri perempuan, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan diri perempuan melalui *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan, fenomena-fenomena dan peristiwa, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan diri perempuan yang sudah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* dari awal berdiri pada tahun 2013-2017 sampai sekarang ini telah banyak melaksanakan beberapa bentuk kegiatan-kegiatan dan pelatihan, dikarenakan banyak kegiatan yang sangat positif yang diberikan kepada masyarakat pada umumnya dan anggota *Balee Inong Malahayati* khususnya. Kemudian upaya-upaya yang telah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* dalam peningkatan kapasitas kaum perempuan berupa mengikuti pelatihan, seminar, penyuluhan, diskusi dan lain sebagainya. *Balee Inong Malahayati* juga menangani dan menjawab masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang ada di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Akan tetapi masih terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan diri perempuan diantaranya sebagian perempuan yang tidak bisa mengikuti pelatihan, masih kurangnya sarana prasarana, pendanaan, dan masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui adanya *Balee Inong Malahayati* sehingga belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Pengembangan, *Balee Inong Malahayati* dan Perempuan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW serta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntut perjalanan hidup manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, penyusunan karya ilmiah ini adalah suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelas sarjana Strata Satu (S1). Judul yang dipilih oleh peneliti yaitu **Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari dukungan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Rasyidah M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan terima kasih kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S. Ag, M.A. selaku

Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi yang sangat bermanfaat.

3. Bapak Julianto Saleh, M. Si selaku Pembimbing I yang menyempatkan diri ditengah kesibukannya sehari-hari dan membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan Bapak Furqan, MA selaku Pembimbing II yang sudah meluangkan waktu, pikiran sekaligus bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi, serta dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
4. Terima kasih kepada Ibu Rosnida Sari, S. Ag, M. Si.Ph. D selaku penguji I yang sempat meluangkan waktu untuk menguji saya ketika sidang di tengah kesibukannya, dan Bapak Drs. Mahlil, MA selaku penguji II yang juga menguji saya ketika sidang yang memberikan masukan berupa kritikan dan saran.
5. Tidak lupa pula ucapan terima kasih dan doa selama ini kepada keluarga tercinta Ayahanda M. Yusuf Efendi dan Ibunda Nukaimah, Yusdameri, Nurmayunita, Epi Mulyadi, Suhaimi, Muhammad Syukur yang tak pernah lelah menyemangati dan memberikan dukungan agar peneliti dapat segera menyelesaikan skripsi.
6. Terima kasih juga kepada *Keuchik* Beurawe, ketua lama dan baru *Balee Inong Malahayati* Ibu Idaryani dan Ibu Athiah serta informan-informan penelitian yang telah memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

7. Ucapan yang tak terhingga kepada teman-teman Nana Febrianti, Ardila Septiani, Ella Ragilia, Aura Rizki Wahyuni, Agil Dwi Cahyani, Wiwik Rizka Putri, Yuni Sri Hartati, Zikra Putri Andari serta teman seperjuangan Nuzulul Rizqa Aula, Nur Asna, Ressi Oktarinda dan semua teman-teman seperjuangan PMI Unit 16 yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan juga teman-teman sekolah MAN Unggul Tapaktuan yang senantiasa memberikan motivasi dan menyemangati penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala jasa dan bantuan yang diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT membalasnya dan peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi yang lainnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2019
Penulis,

Marlis

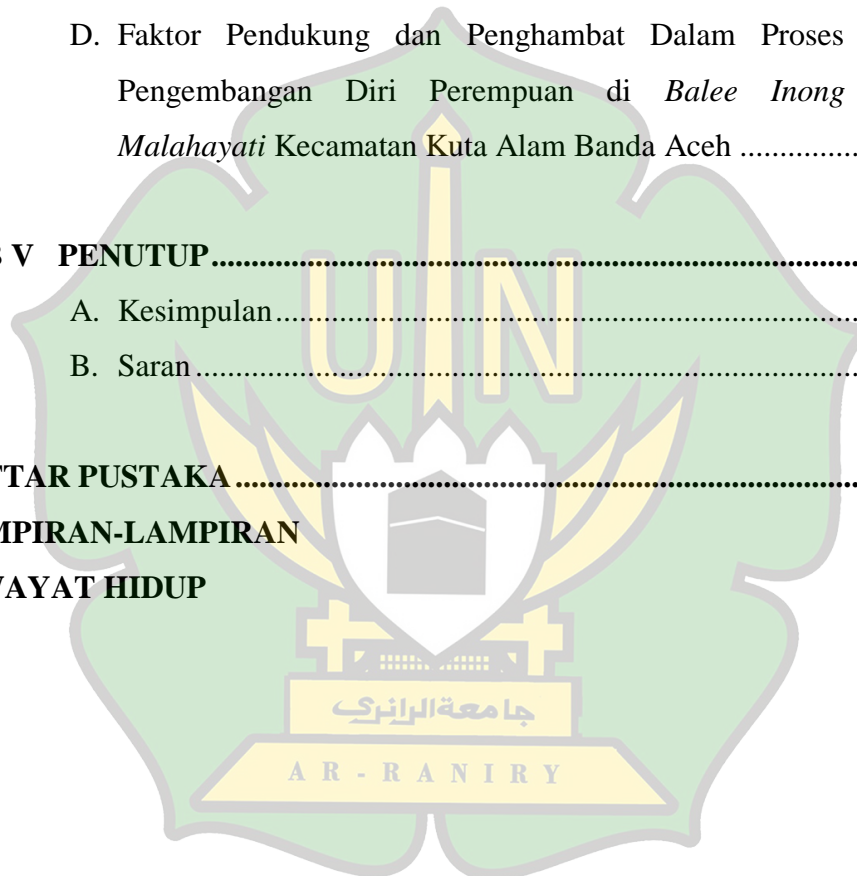
DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Yang Relevan	14
B. Pengembangan Diri Perempuan.....	15
1. Pengertian Pengembangan Diri Perempuan	15
2. Pengembangan Diri Perempuan Dalam Islam.....	18
3. Pengembangan Diri Perempuan Sebagai Hak Asasi Manusia	21
C. Pengembangan Diri Perempuan Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan	23
D. Konsep dan Bentuk Partisipasi Pengembangan Diri Perempuan Dalam Proses Pembangunan	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum <i>Balee Inong Malahayati</i> di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.....	37
B. Bentuk Pengembangan Diri Perempuan di <i>Balee Inong Malahayati</i> Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh	46
C. Upaya Pengembangan Diri Perempuan di <i>Balee Inong Malahayati</i> Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pengembangan Diri Perempuan di <i>Balee Inong Malahayati</i> Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing Tahun Akademik 2018/2019
- Lampiran 2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di *Balee Inong Malahayati*
- Lampiran 5. Struktur *Balee Inong Malahayati*
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Panduan Observasi
- Lampiran 8. Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9. Riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang besar dan tentu saja memiliki pandangan hidup serta ideologi (landasan berfikir dan bertindak) yang besar, yaitu Pancasila yang merupakan cerminan sosialisme Indonesia yang juga adalah hasil dari seluruh cerminan tingkah laku bangsa Indonesia dari dulu hingga sekarang. Beranjak dari ideologi Pancasila tersebut maka rakyat Indonesia memiliki persamaan kesadaran cita-cita dan persamaan nasib untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tercermin dalam Pancasila yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dan UUD RI tahun 1945 yaitu “Memajukan Kesejahteraan Umum”.¹

Sila kelima Pancasila serta Pembukaan UUD RI 1945 tersebut memberi suatu kewajiban bagi negara untuk melaksanakan suatu penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara yang memiliki rasa keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia demi tujuan memajukan kesejahteraan umum dan mewujudkan sila kelima Pancasila serta menghapus segala tindakan ketidakadilan, termasuk keadilan terhadap perempuan.

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendiri dengan tujuan saling menguatkan, saling menolong dan saling

¹ Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945,

menyempurnakan. Ada beberapa tokoh dari berbagai kalangan memberikan pengertian tentang masyarakat, M. Khalil menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia banyak bersatu dengan cara tertentu oleh karena hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama.²

Perempuan merupakan salah satu pengajar pertama dalam kehidupan, dan sudah sepatutnya mendapatkan perhatian khusus serta mempunyai hak-hak untuk dikembangkan kearah yang berkualitas, dikarenakan perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki. Sebagaimana dalam buku "*Psikologi Wanita Jilid I*" Kartini Kartono mendefinisikan perempuan adalah seseorang pribadi sosial yang memerlukan antara relasi jasmaniah dan psikis dengan manusia lain.³ Pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama baik sebagai perencana, pelaksanaan dan penerima manfaat dari pembangunan. Tetapi kenyataan yang terjadi saat ini perempuan masih belum bisa memperoleh hak-haknya dengan baik, bahkan begitu banyak persoalan perempuan yang masih banyak disekitar kita dan memerlukan penanganan dari pihak-pihak yang terkait.

Peran perempuan di Indonesia dalam *sector public* sudah ada dari sebelum Indonesia merdeka bahkan pada masa kerajaanpun perempuan sudah dapat membuktikan bahwa dirinya mampu dalam memimpin dalam melawan penjajah seperti Cut Nyak Dhien, Cut Nyak Meutia, Laksamana Keumalahayati yang telah

² M. Khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal. 22.

³ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Jilid I*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), hal. 9.

berjuang dengan keras agar perempuan mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki.

Setiap wanita mempunyai kepandaian tetapi tidak dapat digunakan. Kondisi ini banyak dialami wanita yang sudah berkeluarga dan karena tidak diperbolehkan oleh suaminya untuk bekerja, maka terpaksa bekerja dirumah untuk mengurus anak suami dan rumah tangganya. Sehingga meskipun pendidikannya tinggi mereka tidak dapat menggunakan ilmunya sesuai dengan harapannya.⁴ Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah menyembah kepada Allah. Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba yang ideal. Laki-laki dan perempuan masing-masing akan mendapatkan penghargaan dari Allah sesuai dengan kadar pengabdianya.

Perbedaan perempuan dan laki-laki secara biologis membawa implikasi yang berbeda, baik dalam wacana maupun fenomena di masyarakat. Meski ada perbedaan fisiologis dan biologis yang dimiliki perempuan dan laki-laki sekalipun, tidak dibenarkan menjadi pembedaan perlakuan, apalagi ketidakadilan dan kesewenangan satu terhadap yang lain.⁵ Selama ini masih banyak orang beranggapan bahwa kepribadian perempuan dan laki-laki sangat berbeda dan tidak ada kesamaan yang dapat menjembatani keduanya. Anggapan ini menimbulkan banyak orang mengalami

⁴ M. Ridwan Nasir, *Pengembangan Perempuan*, (Pusat Studi Gender: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), hal. 7.

⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012), hal. 3.

penderitaan psikis karena mereka terikat untuk berperanan sebagai perempuan saja atau laki-laki saja, seperti yang digariskan oleh masyarakat.⁶

Ketimpangan peran gender demikian ini dapat dijumpai semua segmen kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya hal ini terjadi diruang publik dan diruang domestik, misalnya laki-laki yang dikonstruksikan menjadi kepala keluarga, cenderung diposisikan secara superior dalam memperoleh akses sosial, ekonomi, politik dan budaya. Sementara itu perempuan dikonstruksikan menjadi ibu rumah tangga dan memiliki akses untuk dapat berperan secara proporsional diruang sosial.

Sampai saat ini persoalan perempuan tersebut secara keseluruhan masih tetap membutuhkan perhatian dan partisipasi semua pihak untuk penanganannya, diantaranya posisi perempuan sebagai pemimpin, kemandirian perempuan, kekerasan terhadap perempuan dan ketidak seimbangan antara laki-laki dan perempuan yang meletakkan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki seperti peran-peran yang dimainkan kaum perempuan hanyalah peran-peran disekitar rumah tangga. Sementara itu, kaum laki-laki dapat menguasai semua peran penting di tengah-tengah kaum masyarakat.

Hal inilah pada akhirnya melahirkan apa yang sering disebut domestifikasi perempuan dalam ruang domestik yang jenuh dari akses sosial maupun ekonomi. Dalam konteks demikian ini, laki-laki dikonstruksikan menjadi kelompok yang memiliki superioritas dibandingkan dengan perempuan karena berbagai akses yang

⁶ Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan*,, hal. 33.

dimilikinya. Atas dasar ini, ketimpangan peran gender sering menjurus pada ketidakadilan gender. Istilah ketidakadilan gender merujuk pada kondisi diskriminatif terhadap akses sosiasal ekonomi dan politik perempuan. Ketidakadilan gender berhubungan dengan keterbatasan akses yang disediakan untuk perempuan agar dapat berperan diruang sosial, ekonomi dan politik.⁷

Di wilayah kerja misalnya, ditemukan sejumlah pembagian kerja yang secara diskriminatif hanya memposisikan perempuan diruang domestik saja. Pembagian kerja berdasarkan gender dalam masyarakat sering kali menempatkan laki-laki selangkah lebih maju dibandingkan perempuan. Laki-laki bekerja disemua sektor ekonomi, sementara perempuan hanya mengurus semua pekerjaan domestik, meliputi semua urusan rumah tangga seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, merawat anak dan sebagainya.

Seperti yang disebutkan dalam qanun Aceh nomor 6 tahun 2009 tentang pemberdayaan perempuan pasal 9 ayat 1 dan 2 pemerintahan Aceh dan pemerintahan Kabupaten kota wajib meningkatkan kualitas hidup perempuan dan wajib memberikan kesempatan yang sama kepada kaum perempuan dan laki-laki dalam meningkatkan kualitas hidupnya secara proporsional.⁸

Pemberdayaan perempuan ditujukan untuk mencapai kemajuan yang sama diartikan sebagai hilangnya hambatan bagi perempuan agar mendapat kesempatan

⁷ Siti Rohaini Dzuhayatin, *Rekontruksi Metodologi Wacana Ksetaraan Gender Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 43.

⁸ Qanun Aceh nomor 6 tahun 2009 Tentang Pemberdayaan Perempuan.

untuk mengembangkan jiwanya, mencapai derajat yang lebih tinggi, serta mendapat perlakuan yang lebih baik. Organisasi-organisasi perempuan saat ini mampu mengembangkan peran perempuan kedalam gerakan sosial lainnya artinya gerakan perempuan terutama dalam hal pemberdayaan yang giat dikalangan masyarakat. Karena pada dasarnya kaum perempuan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan.

Potensi perempuan dikota Banda Aceh dapat dikembangkan melalui *Balee Inong*. *Balee Inong* merupakan suatu wadah atau tempat yang menampung sekumpulan kaum perempuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dan menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan yang ada di *Gampong* dan Kecamatan sampai Kabupaten atau Kota. *Balee Inong* hanya ada di Kota Banda Aceh saja, tidak ada di daerah lain di Indonesia. *Balee Inong* dibentuk untuk mendorong partisipasi perempuan dan merepson berbagai persoalan perempuan yang belum terjawab diorganisasi lainnya seperti PKK, dan majelis taklim.

Walikota Banda Aceh Illiza Sa'aduddin Djamal, menggambarkan kondisi terkini Kota Banda Aceh pasca tsunami kembali dinamis berkat peran perempuan dengan adanya "*Balee Inong*" ini adalah sebuah organisasi perempuan yang dibina oleh kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Banda Aceh. Anggotanya terdiri dari perwakilan perempuan dari sembilan Kecamatan Kota Banda

Aceh.⁹Dengan adanya “*Balee Inong*” sebuah ruang komunitas dibangun untuk memfasilitasi perempuan Aceh menyalurkan kreativitas. Dari *Balee Inong* tersebut, para perempuan yang terdiri dari ibu muda, ibu paruh baya dan remaja, mereka dapat membawa ide dan gagasan ke *Gampong-gampong* (kampung) mengajak sesama lainnya untuk berpartisipasi mengubah gaya hidup menjadi lebih produktif. Mereka mempunyai waktu untuk menyalurkan kreativitasnya dan mempunyai potensi menghasilkan ekonomi. Didalam *Balee Inong* memiliki beberapa divisi didalam setiap kegiatan yang dilakukan meliputi ekonomi, sosial budaya, pendidikan, agama, dan kesehatan.

Dikota Banda Aceh terdapat sembilan Kecamatan yang memiliki *Balee Inong* salah satunya di Kecamatan Kuta Alam, di Kecamatan Kuta Alam sendiri terdapat dua *Balee Inong* yaitu *Balee Inong Muffakat*, dan *Balee Inong Malahayati*. *Balee Inong Muffakat* yang berpusat di *Gampong Lampulo* ini termasuk sangat aktif, *Balee Inong Muffakat* yang terdiri dari enam *Gampong* yaitu *Gampong Mulia*, *Laksana*, *Peunayong*, *Keuramat*, *Lampulo*, *Lamdingin*. *Balee Inong Muffakat* yang berpusat di *Gampong Lampulo* jalan Kenari. Anggota *Balee Inong Muffakat* yang tersebar dalam enam *Gampong* memiliki 35 anggota pengurus, dengan jumlah anggota pengurus sebanyak itu *Balee Inong Muffakat* dapat melakukan kegiatan rutin sebulan sekali yaitu seperti arisan dan kegiatan sosialisasi lainnya. Adapun kegiatan atau pelatihan

⁹Hasil wawancara dengan sekretaris *Balee Inong Malahayati* yang bernama ibu Indri. Pada tanggal 21 Maret 2018.

yang dilakukan seperti *public speaking*, menjahit, pengolahan ikan kue dan sebagainya. *Balee Inong Muffakat* telah banyak mendapatkan penghargaan salah satunya juara dua perlombaan *Balee Inong* tingkat Banda Aceh dan penghargaan *Balee Inong* terbaik dari PEMKO (Pemerintah Kota).

Balee Inong Malahayati yang berpusat di *Gampong* Beurawe terdiri dari lima *Gampong* yaitu *Gampong* Beurawe, Kuta Alam, Kota Baru, Bandar Baru, Lambaro Skep. *Balee Inong Malahayati* sekarang ini masih aktif, akan tetapi mereka belum mendapatkan prestasi atau penghargaan sebagaimana yang diraih oleh *Balee Inong Muffakat*. *Balee Inong Malahayati* telah berdiri selama lima tahun, sejauh ini *Balee Inong Malahayati* juga memiliki 44 anggota pengurus dari ibu-ibu rumah tangga maupun ibu-ibu yang yang berkarir. Kantor *Balee Inong Malahayati* berpusat di *Gampong* Beurawe. *Balee Inong Malahayati* juga melakukan kegiatan sama seperti *Balee Inong Muffakat*.

Dari sekian banyak *Balee Inong* penulis akan meneliti *Balee Inong Malahayati*, karena dua *Balee Inong* yang ada di Kecamatan Kuta Alam *Balee Inong Malahayati* yang dianggap kurang aktif. Ketika observasi awal peneliti mewawancarai salah satu Sekretaris lama *Balee Inong Malahayati* bahwa kegiatan-kegiatan untuk pemberdayaan dan pengembangan berhenti asumsi sementara dikarenakan ketua *Balee Inong Malahayati* tersebut telah habis masa jabatannya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan keadaan mereka tahun pertama berdiri bahkan *Balee Inong Malahayati* bisa dikatakan sama aktifnya dengan *Balee Inong* lainnya.

Dari awal terbentuknya pada tahun 2013 sampai dengan 2017 *Balee Inong Malahayati* banyak melakukan perubahan terhadap pembangunan disebabkan ketua dan anggotanya saling membantu, akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir ini *Balee Inong Malahayati* kurang aktif.

Pada dasarnya *Balee Inong Malahayati* diharapkan mampu untuk mawadahi keterwakilan perempuan dalam perencanaan pembangunan ditingkat *Gampong*, Kecamatan, dan Kota yang bertujuan untuk mewujudkan Kota Banda Aceh. Anggota *Balee Inong Malahayati* masih ada sampai sekarang ini, akan tetapi mereka tidak pernah melakukan kegiatan lagi, dikarenakan tidak adanya ketua definitif sehingga terhambatnya pemberdayaan dan pengembangan yang sudah dijalankan untuk kesejahteraan kaum perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati*. Pada awal berdirinya *Balee Inong Malahayati* sangat banyak melakukan kegiatan dan pelatihan-pelatihan dimana dana kegiatan yang didapatkan dari Pemko (Pemerintah Kota) atau dari *Fundation* secara bergulir masih ada sampai sekarang untuk *Balee Inong Malahayati* walaupun sekarang kegiatannya tidak sebanyak dulu. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik melakukan penelitian di *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pengembangan diri perempuan yang sudah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh terhadap pengembangan diri perempuan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan diri perempuan melalui *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan diri perempuan yang sudah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh terhadap pengembangan diri perempuan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan diri perempuan melalui *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi penulis dalam mengembangkan penelitian Pengembangan diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.
- b. Untuk jurusan PMI diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai khazanah keilmuan bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi bagi masyarakat khususnya perempuan dalam pengembangan diri perempuan melalui *Balee Inong Malahayati* di kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi *Balee Inong Malahayati* dalam mengaktifkan dan mengembangkan *Balee Inong* nya.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Demi menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1. Pengembangan Diri Perempuan

Pengembangan diri adalah suatu usaha di mana seseorang bisa belajar, berkembang menjadi lebih maju, baik melalui opini, pengalaman diri sendiri atau orang lain dan juga lingkungan pergaulan. Perkembangan diri membutuhkan

motivasi, keinginan yang kuat dan kesadaran untuk mau berubah menjadi lebih baik. Dalam pengembangan diri kita, kita harus sadar melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang kita miliki sehingga kita bisa memaksimalkan talenta dan kemampuan yang ada pada diri kita. Jangan memaksa melakukan atau menjadi seseorang yang bukan diri kita. Jadilah diri sendiri dan seperti apa adanya, namun bukan berarti anda hanya pasrah pada keadaan.

Dalam proses pengembangan diri harus mempunyai tujuan atau fokus pada hal yang akan membuat kita menjadi lebih berarti bagi banyak orang, memiliki keberhasilan yang dari diri kita sendiri. Proses pengembangan diri memang tidak mudah dimana kita membutuhkan upaya yang besar agar tercapainya keutuhan diri seutuhnya. Oleh karena itu pengembangan diri memerlukan kesadaran dan motivasi untuk berubah.¹⁰

Sedangkan definisi perempuan “Kartini Kartono mendefinisikan perempuan adalah seseorang pribadi sosial yang memerlukan antara relasi jasmaniah dan psikis dengan manusia lain”.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan pengembangan diri perempuan adalah salah satu proses untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh kaum perempuan, sehingga kaum perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat memperoleh hak-haknya dengan baik.

¹⁰ Hardiyanti A. Tandegala, “Pengaruh Tayangan Mario Teguh *The Golden Ways* Terhadap Motivasi Pengembangan Diri di Kalangan Masyarakat Kelurahan Lere”, *Jurnal Online Kinesik*, Vol. 4, No. 1 April 2017, hal. 173. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kinesik/article/download/8262/6571>. Diakses pada tanggal 20 September 2018.

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi...*, hal. 9.

2. *Balee Inong*

Balee Inong merupakan suatu wadah atau tempat yang menampung sekumpulan kaum perempuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dan menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan yang ada di *Gampong* dan Kecamatan sampai Kabupaten atau Kota.¹² *Balee Inong* hanya ada di Kota Banda Aceh saja, tidak ada di daerah lain di Indonesia. *Balee Inong* dibentuk untuk mendorong partisipasi perempuan dan merepson berbagai persoalan perempuan yang belum terjawab diorganisasi lainnya seperti PKK, dan majelis taklim.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah suatu model atau bentuk peningkatan kemampuan perempuan yang dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* dalam menciptakan kemandirian sosial bagi kaum perempuan di kota Banda Aceh khususnya untuk mewujudkan keberfungsian sosial sebagaimana yang diharapkan.

¹²Hasil wawancara dengan sekretaris *Balee Inong Malahayati* yang bernama ibu Indri. Pada tanggal 21 Maret 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan diri perempuan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Zakki Fuad Khalil dengan judul “Penguatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Musyawarah Rencana Aksi Perempuan di Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian ini lebih fokus kepada upaya pemerintah untuk mengatur regulasi kebijakan terhadap pelaksanaan pemerintah yang ramah gender, seperti kebijakan pelaksanaan Musrena yang dilakukan pemerintah Kota Banda Aceh sebagai bentuk mewujudkan partisipasi perempuan yang lebih bagus serta mewujudkan Kota Banda Aceh yang ramah gender.¹³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kiki Sujarman dengan judul “Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”. Hasil penelitian ini lebih fokus kepada hasil penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan PKK *Gampong Ujung* dalam

¹³ Zakki Fuad Khalil, *Penguatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Musyawarah Rencana Aksi Perempuan Di Kota Banda Aceh*, (Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2013). <http://eprints.umm.ac.id/27459/2/jiptumpp-gdl-zakkifuadk-31848-1-pendahul-n.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2018.

meningkatkan pendapatan keluarga, dan *Kedua*, untuk mengetahui kegiatan dibidang apa saja yang berperan besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁴

Menurut hasil penelitian Jeroh Miko dengan judul “Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan sebagai pencari nafkah utama di kota Subulussalam, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan studi fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif-induktif.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan penulisan yang peneliti telusuri maka disimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang judul “Pembangunan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”. Sehingga peneliti ingin mengetahui seperti apa Pembangunan Diri Perempuan Melalui di *Balee Inong Malahayati* yang terdapat di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

B. Pembangunan Diri Perempuan

1. Pengertian Pembangunan Diri Perempuan

Pembangunan diri adalah suatu usaha di mana seseorang bisa belajar, berkembang menjadi lebih maju, baik melalui opini, pengalaman diri sendiri atau

¹⁴ Kiki Sujarman, *Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh). <https://repository.ar-raniry.ac.id/2753/1/Kiki%20Sujarman.pdf>. Diakses pada tanggal 20 November 2018.

¹⁵ Jeroh Miko, *Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)*, (Medan: UIN Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/1872/1/TEISIS%20JEROH%20MIKO.pdf>. Diakses pada tanggal 20 November 2018.

orang lain dan juga lingkungan pergaulan. Perkembangan diri membutuhkan motivasi, keinginan yang kuat dan kesadaran untuk mau berubah menjadi lebih baik. Dalam pengembangan diri kita, kita harus sadar melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang kita miliki sehingga kita bisa memaksimalkan talenta dan kemampuan yang ada pada diri kita. Jangan memaksa melakukan atau menjadi seseorang yang bukan diri kita. Jadilah diri sendiri dan seperti apa adanya, namun bukan berarti anda hanya pasrah pada keadaan.

Dalam proses pengembangan diri harus mempunyai tujuan atau fokus pada hal yang akan membuat kita menjadi lebih berarti bagi banyak orang, memiliki keberhasilan yang dari diri kita sendiri. Proses pengembangan diri memang tidak mudah dimana kita membutuhkan upaya yang besar agar tercapainya keutuhan diri seutuhnya. Oleh karena itu pengembangan diri memerlukan kesadaran dan motivasi untuk berubah.¹⁶

Kata perempuan secara etimologi berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir berkuasa, ataupun kepala, hulu atau yang paling besar, maka dikenal kata empu jari “ibu jari”, empu gending orang yang mahir mencipta tembang. Kata perempuan juga berakar erat dari kata perempuan kata ini mengalami pasangan kata dari tuan. Sedangkan kata perempuan pada kamus bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak

¹⁶ Hardiyanti A. Tandegala, “Pengaruh Tayangan Mario Teguh *The Golden Ways* Terhadap Motivasi Pengembangan Diri di Kalangan Masyarakat Kelurahan Lere”, *Jurnal Online Kinesik*, Vol.4, No. 1 April 2017, hal. 173. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kinesik/article/download/8262/6571>. Diakses tanggal 20 September 2018.

dan menyusui. Indonesia berarti tidak tergantung pada orang lain, namun mandiri disini tidak hanya sekedar tergantung pada orang lain, tetapi juga menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang berkehendak bebas.

Pribadi yang mandiri, berani menyatakan kehendaknya, berani memutuskan, dan bertanggung jawab secara sadar yaitu bahwa dirinya adalah seorang pribadi yang mampu dalam segala hal atau bidang. Akan tetapi sangat sulit bagi perempuan untuk menjadi pribadi yang mandiri, sebab masyarakat selalu menghubungkan perempuan dengan ketergantungan.¹⁷

Sedangkan perempuan merupakan makhluk hidup yang memiliki organ reproduksi dan memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui. Perempuan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Realitasnya memang Allah swt telah menciptakan manusia dari dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam masyarakat.

Dengan demikian dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa “pengembangan diri perempuan” merupakan suatu proses dimana orang-orang, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan mengeluarkan, menciptakan, dan memelihara kemampuan mereka seiring dengan berjalannya waktu. Perempuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Maka dari itu,

¹⁷ Ahmad Yani, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjait Di Lembaga Pemasyarakatan”, *Jurnal Transformasi*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017, hal, 7.8. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/download/740/694>. Diakses tanggal 21 September 2018.

pengembangan diri perempuan juga mempunyai tujuan yang sama dengan pengembangan diri pada umumnya.

2. Pengembangan Diri Perempuan dalam Islam

Agama Islam menjamin hak-hak perempuan dan memberikan perhatian serta kedudukan terhormat kepada perempuan yang hal ini tidak pernah dilakukan oleh agama atau syariat sebelumnya. Untuk mengetahui gambaran kedudukan perempuan yang diajarkan Islam, ada baiknya disajikan terlebih dahulu posisi-posisi perempuan sebelum Islam. Namun, sebelum kami menjelaskan posisi tersebut, perlu digaris bawahi bahwa ada dua faktor penting yang menyebabkan keterbatasan kedudukan perempuan pada periode terdahulu. *Pertama*, kaum perempuan dipersiapkan oleh alam untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua*, tuntutan kehidupan yang disebabkan oleh keadaan nomaden dan lingkungan yang sangat keras sehingga tidak memungkinkan bagi perempuan untuk berperan serta dalam proses kehidupan tersebut. Kedua faktor diatas memiliki pengaruh signifikan dalam meletakkan posisi sosial perempuan pada periode awal peradaban manusia. Sebelum Islam, kaum laki-laki menempati posisi istimewa dalam keluarga dan masyarakat. Mereka bertanggung jawab secara keseluruhan dalam persoalan kehidupan keluarga, sehingga kaum perempuan secara umum hanya mengekor kaum lelaki.¹⁸

Secara singkat dapat dikatakan bahwa posisi perempuan pada masa pra Islam sebagai berikut:

¹⁸ H. M, Atho Mudzhar, Sajida A. Alvi, dan Sapparinah Sadli, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kali Jaga, 2001), hal. 37.

- a. Dari sisi kemanusiaan, perempuan tidak memiliki tempat terhormat dihadapan laki-laki karena adanya pengakuan atau sikap laki-laki terhadap peran perempuan dalam mengatur masyarakat.
- b. Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan, suami dan istri dalam keluarga.
- c. Mengesampingkan kepribadian atau kompetensi perempuan dalam memperoleh waris dan pemilikan harta.¹⁹

Dengan demikian perempuan yang telah lama dibelenggu dalam kekuasaan kaum laki-laki, akhirnya mengalami perubahan. Islam memberikan peluang besar kepada perempuan untuk berkarir agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam menghendaki agar kaum perempuan dapat mengetahui hak dan kewajibannya, memahami tuntunan Islam dengan sempurna, cara-cara mendidik yang baik, bersikap dan bekerja sesuai dengan kodrat kewanitaannya sehingga dapat mengantarkan mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Perempuan dalam setiap masyarakat sama seperti kaum laki-laki. Sama-sama memiliki hak yang dapat mereka nikmati, demikian pula tiap-tiap dari mereka dibebani kewajiban. Perbedaan mereka terletak pada ada atau tidaknya persamaan.²¹ Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alam* prinsipnya tidak

¹⁹ H. M, Atho Mudzhar, Sajida A. Alvi, dan Saporinah Sadli, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia...*, hal. 38.

²⁰ Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal. 73.

²¹ Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, *Perempuan Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 10.

mendiskriminasikan salah satu jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Islam adalah agama yang menganut prinsip kesetaraan dan keadilan bagi laki-laki dan perempuan, meskipun laki-laki dan perempuan berbeda secara kodrat atau jasmaniah, namun bukan dibedakan dalam perlakuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ^ط
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”²²

Ketika berbicara mengenai pengembangan diri perempuan dalam Islam, berarti berbicara tentang peran perempuan sebagai bagian dari masyarakat, yang memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki untuk mewujudkan kesadaran untuk lebih maju dan berkembang serta terberdaya baik bagi diri perempuan sendiri maupun masyarakat secara umum.

Mengembangkan diri perempuan dalam Islam dapat dikatakan suatu kewajiban, sebagaimana kewajiban menuntut ilmu. Tanpa adanya pengembangan diri terhadap perempuan dikhawatirkan kaum perempuan semakin menjadi korban

²² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa', 2007), 378 – 379.

dalam pembangunan karena perempuan selalu dinomorduakan, sehingga kaum perempuan semakin sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

3. Pengembangan Diri Perempuan Sebagai Hak Asasi Manusia

Hak asasi manusia merupakan hak-hak yang dimiliki manusia bukan karena diberikan kepadanya oleh masyarakat. Dengan demikian hak manusia bukan berdasarkan hukum positif yang berlaku, melainkan berdasarkan martabatnya sebagai manusia. Manusia memilikinya karena ia manusia. Dalam paham hak asasi termasuk bahwa hak itu tidak dapat dihilangkan atau dinyatakan tidak berlaku oleh Negara. Dikutip oleh Romany Sihite dalam buku "Perempuan, Kesetaraan, Keadilan"²³.

Dari berbagai hak yang melekat pada diri manusia, ada hak yang sangat fundamental dan mendasar yang diberikan kepada manusia sejak lahir sehingga keberadaannya merupakan suatu keharusan, tidak dapat diganggu gugat, bahkan harus dilindungi, dihormati dan dipertahankan yaitu hak asasi manusia.

Hak asasi manusia adalah hak kodrati manusia, begitu manusia dilahirkan, langsung hak asasi itu melekat pada dirinya sebagai manusia sehingga tidak dapat dicabut oleh siapapun, sebab pencabutan hak asasi manusia berarti hilangnya sifat kemanusiaan yang ada pada diri manusia. Artinya harkat dan martabat manusia sebagai ciri khas kemanusiaan manusia tidak lagi dihormati dan diakui. Dalam konteks hak asasi manusia, keberadaan manusia yang memiliki hak dan kewajibannya

²³ Franz Magnis Suseno, 1988:121.

masing-masing, tidak dapat dipandang sebagai individu yang berdaulat yang dapat mempertahankan hak serta kewajibannya secara mutlak, melainkan haruslah dipandang sebagai personal sosial, yaitu suatu oknum pribadi sosial yang dibina oleh masyarakat, dan hidup terikat oleh masyarakat, serta mengendalikan hak asasi dan hak-hak lain di mana hak itu timbul karena hak hidupnya dalam masyarakat dan penggunaannya harus diselaraskan dengan kepentingan umum masyarakat pula.²⁴

Setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia dan juga berhak untuk mengembangkan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya sesuai dengan martabat manusia demi kesejahteraan pribadinya, bangsa, dan umat manusia.²⁵

Penyadaran dan sosialisasi hak asasi perempuan tidak sebatas pada kelompok elite tertentu saja, melainkan meluas sampai kelapisan masyarakat terbawah, institusi pendidikan dan sosial. Tanpa memahami hak-hak perempuan mustahil masyarakat dapat mengapresiasinya. Bagi perempuan penyadaran akan hak-hak tersebut akan mendorong mereka untuk memperjuangkannya.

²⁴ Novita Elisabet Morong, *Perlawanan Pihak Ketiga (DerdenVerzet) Sebagai Upaya Menanggukkan Eksekusi, Lex Administratum*, Vol. V/No. 5/Jul/2017, hal. 89, 90. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/adiminstratum/issue/view/1698/showToc>. Diakses pada tanggal 21 September 2018.

²⁵ Undang-undang No. 39 Tahun 1999 Tentang: Hak Asasi Manusia.

C. Pengembangan Diri Perempuan Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi.²⁶ Menurut Ellis yang dikutip oleh Edi Suharto menyatakan bahwa dimensi kemiskinan menyangkut aspek ekonomi, politik, dan sosial-psikologis. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumberdaya dalam konteks ini menyangkut tidak hanya aspek finansial, melainkan pula semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas.²⁷

Bagi perempuan, persoalan kemiskinan menjadi lebih rumit. Karena kemiskinan seringkali membuat mereka kehilangan integritas atas diri dan tubuhnya sendiri. Sebagian perempuan rela jadi istri simpanan, istri kedua, ketiga dan seterusnya atas dasar persoalan ekonomi. Sebagian yang lain terjebak dalam dunia perbudakan, termasuk perbudakan seksual, menjadi korban trafficking dan masuk kedalam jerat dunia prostitusi.

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 131.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat...*, hal. 133.

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tertentu.²⁸Upaya yang harus dilakukan untuk mengeluarkan perempuan dari kemiskinan adalah dengan salah satu pendekatan dalam pembangunan, yaitu pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²⁹ Sedangkan dalam Qanun nomor 6 tahun 2009 tentang pemberdayaan perempuan, pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap semua sumberdaya dalam seluruh aspek kehidupan.³⁰

Pengembangan dan pemberdayaan diri perempuan sangat perlu dilaksanakan dalam proses pembangunan terutama dalam upaya mengurangi angka kemiskinan. Beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut bahwa sebenarnya perempuan memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumberdaya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan laki-laki, karena banyak hal yang menjadi bukti bahwa perempuan justru memberi sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan baik untuk keluarga maupun untuk masyarakat.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 406.

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, hal. 59-60.

³⁰ Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan.

D. Konsep dan Bentuk Partisipasi Pengembangan Diri Perempuan Dalam Proses Pembangunan

Rakyat pada hakekatnya adalah aktor pembangunan sebab rakyatlah yang pada kenyataannya dapat merencanakan, melaksanakan, menikmati serta mengevaluasi program pembangunan. Rakyat merupakan sumber kekuasaan negara sebagaimana kekuasaan rakyat adalah esensi dari negara demokratis.³¹ Partisipasi adalah keterlibatan dan keikutsertaan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Partisipasi merupakan suatu proses dan tujuan dalam mencapai pembangunan. Partisipasi mengandung makna keterlibatan adanya kesadaran untuk berubah, terjadinya proses belajar menuju kearah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.³²

Salah satu syarat untuk terjadinya partisipasi dalam pembangunan menurut Slamet adalah adanya kesempatan, ada kemampuan, dan ada keterampilan serta ada kemauan dari masyarakat tersebut. Kesempatan harus diciptakan seluas-luasnya melalui aktivitas real dalam masyarakat. Kegiatan nyata ini hendaknya dapat dirasakan manfaatnya oleh klien atau sasaran. Menciptakan kesempatan dan berpartisipasi antara

³¹ Sinta Dewi Risma Wati, Partisipasi Perempuan Dalam Pusara Pembangunan Daerah, *Muwazah*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2012, hal. 107. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/download/152/819>. Diakses pada tanggal 29 September 2018.

³² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 93.

lain pengembangan sumberdaya alam yang tersedia, memfasilitasi pasar yang terbuka untuk mengembangkan sesuatu, dan mendorong untuk menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan. Membuka kesempatan bekerja dapat dilakukan mulai dari kemudahan dalam mendapatkan informasi kesempatan kerja, memberikan perijinan, mempermudah prosedur, dan kemudahan lainnya. Kesempatan lapangan pekerjaan menjadi sangat penting mengingat kesempatan bekerja merupakan indikator meningkatkan keberdayaan, meningkatkan pendapatan dan tentu saja kesejahteraan masyarakat.³³

Kemajuan peradaban zaman modern, perempuan menjadi bagian masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Hal ini tidak terlepas dari peranan pemberdayaan perempuan sebagai bagian strategi pembangunan masyarakat modern. Seiring dengan kemajuan pembangunan, pemberdayaan perempuan menjadi penting sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan partisipasi perempuan. Perempuan sebagai anggota masyarakat pada dasarnya memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan pembangunan.

Harus diakui bahwa bukanlah hal yang mudah untuk mendorong perempuan ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan daerahnya. Ada banyak kendala dan hambatan untuk mendorong perempuan berpartisipasi secara aktif.³⁴ Dengan demikian, program pengembangan masyarakat harus mendorong pengakuan dan

³³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global...*, hal. 94.

³⁴ Sinta Dewi Risma Wati, Partisipasi Perempuan Dalam Pusara Pembangunan Daerah, *Muwazah*, Vol. 4, No. 109, 110, Tahun 2012, hal. 110. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/download/152/819>. Diakses pada tanggal 29 September 2018.

peningkatan baik hak maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Masalah-masalah dengan partisipasi ini memperjelas bahwa jika partisipasi tidak secara benar dikemukakan dalam pengembangan masyarakat, maka tidak semua akan mendapat manfaatnya dan hanya beberapa kepentingan yang terlayani, dan manfaat-manfaat tersebut sering tertuju kepada mereka yang sudah memegang kekuasaan, dan memperburuk mereka yang telah terpinggirkan.³⁵

Aspek-aspek pemberdayaan dan pengembangan perempuan haruslah terpenuhi untuk mencapai keberdayaan bagi kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Pemberdayaan dan pengembangan perempuan diharapkan berjalan secara terus menerus dengan partisipasi kaum perempuan. Ini semua tidak lain dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan dalam meningkatkan taraf hidupnya.

³⁵ Jim Ife Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 309.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶ Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.³⁷

Penelitian ini langsung mengamati ke lokasi untuk mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.³⁸

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009), hal. 47.

³⁷ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

³⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk meneliti keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, yaitu di *Gampong Beurawe* jln. Tgk. M. Daud tetapi dikhususkan tentang kegiatan pengembangan diri perempuan melalui *Balee Inong Malahayati*. *Balee* yang sering digunakan untuk kegiatan pertemuan para ketua dan anggota terletak ditengah-tengah perumahan warga yang disebelah utara terdapat bangunan Mesjid.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data ditentukan oleh informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *carapurposive sampling* yaitu salah satu startegi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu

menentukankelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.³⁹

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan peneliti untuk memperoleh data yang dilakukan melalui wawancara dalam penelitian ini adalah anggota-anggota yang mengetahui tentang bagaimana Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yang berumur dari 25-50 tahun. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebelasorang sebagai informan yaitu terdiri dari satu ketua lama, satu ketua baru, satu sekretaris lama, dua orang bagian divisi, dua anggota *Balee Inong Malahayati*, satu orang anggota staff WDC (*Woment Development Center*), dua orang laki-laki, dan Sekretaris Desa *Gampong Beurawe* Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan untuk

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 107.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta), hal. 224.

kemudian dilakukan pencatatan.⁴¹ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi ini sangat bermanfaat.

Dalam penelitian ini dengan kata lain peneliti mengadakan observasi langsung terhadap perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati*, peneliti juga melakukan percakapan yang tidak direncanakan dan tidak formal. Tetapi percakapan dan pembicaraan tersebut dapat diambil sebagai data yang dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti. Dengan adanya pengamatan secara terlibat peneliti diharapkan dapat memahami, mempelajari, menjelaskan, dan menganalisis apa yang mereka lakukan, dan peneliti dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan responden yang diteliti. Dalam teknik observasi ini peneliti mencoba mengamati secara langsung dengan responden penelitian, seperti observasi yang akan dilakukan di *Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam* mengenai “Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mengumpulkan keterangan lisan. Metode wawancara atau interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka

⁴¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Paktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), hal. 62.

dengan orang tersebut.⁴²Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka secara langsung dengan orang-orang yang dijadikan subjek penelitian, dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam teknik wawancara ini peneliti menulis dan mencatat menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk menulis hasil wawancara dengan responden, dan merekam hasil pembicaraan dengan menggunakan telephone selular (*Handphone*).

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan penulis mewawancarai responden yang terkait, yaitu Sekretaris Desa Beurawe, ketua lama dan ketua baru *Balee Inong Malahayati*, sekretaris *Balee Inong Malahayati*, dua orang bagian setiap divisi di *Balee Inong Malahayati*, dua orang anggota *Balee Inong Malahayati*, dua orang laki-laki, dan salah satu staff di WDC (*Woment Development Center*). Jadi, total responden dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan fakta yang terjadi dilapangan.⁴³ Tujuan dari dokumentasi adalah dengan adanya dokumentasi akan membantu peneliti dalam menyiapkan data dengan baik dan mempunyai referensi yang mendukung serta sesuai untuk masalah penelitian.

⁴²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal.129.

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 242.

Dokumentasi dalam penelitian ini hanya sebagai pendukung data bila peneliti memperoleh bukti yang akurat dari pencatatan sumber dan data informasi. Terkait penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang didapatkan dari *Balee Inong Malahayati*, dokumen tersebut adalah pelaksanaan kegiatan, program kerja, struktur kepengurusan *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif. Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Pengembangan diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Peneliti harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam pengolahan data seperti, reduksi data yakni data yang dikumpul kemudian diolah bertujuan untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudian display data yakni menyajikan data dan membuat rangkuman dan menarik kesimpulan, membuat kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data dan pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Dalam

kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan.

Jadi, dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.⁴⁴

Terkait dengan penelitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari responden penelitian tanpa membatasi responden untuk menyampaikan infomasinya. Selanjutnya data-data atau informasi hasil penelitian dan wawancara peneliti pindahkan diketik menggunakan laptop dan selanjutnya peneliti mengelompokkan informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses ini peneliti juga melakukan pemilihan dan pemilahan antar informasi yang tidak sesuai.

b. Display Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya

⁴⁴Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta Media Grafika, 2006), hal. 249.

penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.⁴⁵

Terkait dengan penelitian ini data-data diperoleh akan peneliti sajikan dalam bentuk uraian setelah melalui proses reduksi data. Penyajiannya dikelompokkan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis dan melihat apa yang sedang terjadi.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari teknik analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Geora Aksara, 2009), hal. 150.

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif...*, hal. 151.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan. Data yang sudah diperoleh dipilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat dari lapangan yaitu di *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

1. Latar Belakang Pendirian Sejarah *Balee Inong*

Sejarah adanya *Balee Inong* di kota Banda Aceh dilatarbelakangi, pertama adanya berbagai persoalan yang dihadapi perempuan seperti masalah ekonomi, sosial, politik dan budaya, *kedua* berkurangnya tingkat solidaritas sesama perempuan (pasca konflik dan tsunami), *ketiga* masih minimnya kapasitas perempuan khususnya ditingkat *Gampong*, *kempat* masih minimnya akses informasi (pendidikan, wirausaha dan teknologi), *kelima* masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk mendorong partisipasi perempuan, *keenam* adanya inisiator awal (tiga *Balee Inong* di Kecamatan Meuraxa) yang didirikan pada tahun 2007.⁴⁷

Balee Inong adalah sebuah organisasi dibawah koordinasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Banda Aceh dimana anggotanya seluruh perempuan dari 9 Kecamatan di kota Banda Aceh yang mempunyai tujuan mewujudkan masyarakat perempuan yang mandiri, produktif, sejahtera dan partisipatif. Yang bertujuan:

⁴⁷ Wawancara dengan Faizah Staff WDC (*Woment Development Center*). Pada tanggal 13 Desember 2018.

1. Meningkatkan kualitas kaum perempuan melalui pendidikan.
2. Mengembangkan potensi perempuan melalui transfer ilmu (pengetahuan dan keterampilan).
3. Membuka wawasan dan pemahaman perempuan dalam berbagai aspek kehidupan agar lebih mandiri dan partisipatif.
4. Membentuk suatu tatanan perempuan agar lebih terhormat, berakhlak mulia, dan kritis.
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Aceh dengan kekuatan dan kemampuan perempuan.⁴⁸

Balee Inong kota Banda Aceh berdiri pada tahun 2007 yang baru dibentuk tiga *Balee Inong* yaitu di *Gampong* Lamjabat, Lampaseh dan Punge Jurong ketiga *Balee Inong* tersebut berada di Kecamatan Meuraxa. Pendiri *Balee Inong* pertama adalah Walikota Banda Aceh sekarang yang dulunya menjabat sebagai wakil Walikota Banda Aceh, perempuan yang tergabung di *Balee Inong* bergegas dalam pembangunan *Gampong* pada khususnya dan Kota pada umumnya.⁴⁹ Hadirnya *Balee Inong* di kota Banda Aceh untuk menampung kemampuan dan keahlian kaum perempuan. Anggota *Balee Inong* terdiri dari sembilan Kecamatan yang berada di kota Banda Aceh, setiap anggotanya perwakilan dari setiap *Gampong* yang ada dari sembilan Kecamatan.

Balee Inong hanya ada di kota Banda Aceh saja, tidak ada di daerah yang lain yang ada di Indonesia. Pemberdayaan dan pengembangan menjadi sangat penting dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada setiap *Gampong* dan dilingkungan masyarakat lainnya. Walikota Banda Aceh juga membuka gagasan untuk kaum

⁴⁸Data dari Dokumentasi WDC (*Woment development Center*). Pada tanggal 13 Desember 2018.

⁴⁹ Wawancara dengan Faizah Staff WDC (*Woment Development Center*). Pada tanggal 13 Desember 2018.

perempuan yaitu musrena (musyawarah rencana aksi perempuan) dan musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) yang hanya ada dikotaBanda Aceh. Konsep musrena dan musrenbang juga sama, kegiatan musrena fokus melakukan seperti perencanaan-perencanaan yang dilakukan kaum perempuan, saat dilakukan musrena perempuan memiliki kesempatan untuk dapat memberikan berbagai pendapat dan masukan-masukan untuk menyukseskan pembangunan. Seperti yang diuraikan oleh sekretaris lama *Balee Inong Malahayati* yang bernama Indri, perempuan sangat sedikit mendapatkan peluang dalam memberikan pendapat dan hak-haknya, dikarenakan kaum perempuan belum memiliki rasa percaya diri untuk memberikan berbagai pendapatnya, sehingga pemikiran atau gagasan-gagasan kebutuhan perempuan menjadi tidak tertampung.⁵⁰ *Balee Inong* jugapernah melakukan salah satu gerakan, yaitu melakukan aksi penolakan kekerasan terhadap anak, melakukan aksi penolakan aliran sesat seperti Gaftar, dan melakukan aksi penutupan pelabuhan *Ule lhee* pada malam hari untuk menghindari terjadinya perzinahan dikota Banda Aceh, dan masih banyak gerakan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keluarga dan masyarakat dari ancaman perilaku menyimpang dan pergaulan bebas.⁵¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa musrena dan musrenbang yang ada dikota Banda Aceh saling bersinergi dalam pembangunan, agar kebutuhan dan apirasi setiap kaum perempuan dapat tertampung dalam perencanaan pembangunan.

⁵⁰Wawancara dengan Indri sekretaris lama *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 21 Maret 2018.

⁵¹Wawancara dengan Faizah Staff WDC (*Woment Development Center*). Pada tanggal 13 Desember 2018.

Hubungannya dengan *Balee Inong* yang ada di kota Banda Aceh, khususnya di Kecamatan Kuta Alam yang terdapat dilima *Gampong* yaitu *Beurawe*, Kuta Alam, Bandar baru, Kuta Baru, Lambaro Skep yang diberi nama *Balee Inong Malahayati*, bahwa *Balee Inong Malahayati* telah mampu memberikan ide-ide, masukan dan usulan untuk pembangunan pada saat dilaksanakan musrena. Ide-ide masukan dan usulan yang diberikan oleh perempuan-perempuan di *Balee Inong Malahayati* dan *Balee Inong* lainnya tidak hanya terbatas pada program pemberdayaan ekonomi perempuan saja, tetapi juga program sosial lainnya. Keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan adalah salah satu upaya untuk menyukseskan pembangunan .

2. Profil *Balee Inong Malahayati*

Balee Inong Malahayati terbentuk pada tanggal 12 Juli 2013 yang diawali dengan musyawarah yang dilaksanakan di kantor Camat Kecamatan Kuta Alam, untuk memilih ketua umum *Balee Inong* Kemukiman Kuta Alam. Pemilihan tersebut yang dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing *Gampong* di Kemukiman Kuta Alam, yaitu *Gampong* *Beurawe*, Kuta Alam, Kuta Baro, Bandar Baru dan Lambaro Skep.⁵² Anggota *Balee Inong Malahayati* terdiri dari 44 anggota dari setiap *Gampong* memiliki 5 sampai dengan 10 perwakilan. Kegiatan *Balee Inong Malahayati* dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan yaitu dengan mengadakan aersan rutin yang dihadiri oleh anggota sebanyak 44 orang. *Balee Inong Malahayati* Kecamatan

⁵²Wawancara dengan Idaryani ketua lama *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2018.

Kuta Alam dengan latar belakang ibu-ibu yang aktif didalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan perempuan,dalam proses perjalanan keberadaan masyarakat memiliki makna yang semakin kuat terhadap pola kebijakan yang ada di *Gampong*.

Dengan konsep yang ada pada kegiatan lima divisi, kelompok atau masyarakat menjadi lebih berdaya sehingga mampu mengurus kepentingan secara mandiri untuk lebih maju di zaman era globalisasi ini. *Balee Inong Malahayati* mengajak masyarakat *Gampong* khususnya ibu-ibu mampu mensejahterakan keluarganya melalui kegiatan-kegiatan yang ada dilima divisi yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, dan sosial budaya.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* adalah penyuluhan dan pelatihan-pelatihan kepada ibu-ibu yang berada dilima *Gampong* dan membantu *Keuchik* dalam melaksanakan pemerintahan *Gampong*. Dengan adanya *Balee Inong Malahayati* suara perempuan di *Gampong* Beurawe, Kuta Alam, Kota Baro, Bandar Baru, dan Lambaro Skep keterkaitan suara perempuan mencapai 40% sehingga keberadaan perempuan lebih dihargai dalam pemerintahan. Dengan demikian perempuan memiliki hak dalam pemerintahan baik di *Gampong* maupun dikota Banda Aceh.

Sejak berdiri *Balee Inong Malahayati* kepemimpinan sudah berganti sebanyak dua kali, pergantian pertama pada 2017 dikarenakan ketua sebelumnya mengundurkan diri sebagai ketua karena ada kesibukan lain diluar *Balee Inong Malahayati* sehingga tidak bisa menjabat melanjutkan lagi sebagai ketua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Idaryani yang merupakan ketua yang pertama di *Balee Inong*

Malahayati, beliau menjabat sebagai ketua *Balee Inong Malahayati* selama empat tahun kurang lebih, ia menguraikan bahwa kepemimpinan nya sampai 2016. Idaryani berusia 42 tahun yang berasal dari *Gampong* Beurawe kota Banda Aceh, ia juga berprofesi sebagai dosen pengajar dan saat ini beliau sedang mencalonkan dirinya sebagai anggota dewan dan sedang menyelesaikan studi S3 di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Idaryani juga mengatakan bahwasannya beliau tidak ingin menjabat sebagai ketua pada saat itu, dia hanya ingin memfasilitasi untuk terbentuknya *Balee Inong Malahayati* ini. Pada waktu itu 12 juli di kantor Camat, saat masih kepemimpinan Walikota Illiza Sa'aduddin Djamal, kemudian dipanggil perwakilan disetiap masing-masing *Gampong* berjumlah enam orang, satu *Gampong* hanya lima orang datang ke kantor Camat termasuk ibu *Keuchik* dari setiap *Gampong* untuk melakukan pemilihan ketua. Idaryani juga mengatakan bahwasannya tidak ingin menjabat sebagai ketua, dikarenakan memiliki kesibukan dan waktu yang sangat padat.⁵³ Setelah itu ketua *Balee Inong Malahayati* digantikan oleh ibu Athiah yang menjadi ketua baru *Balee Inong Malahayati* periode sekarang.

3. Lokasi *Balee Inong Malahayati*

Kantor lokasi penelitian bertempat pada *Balee Inong Malahayati* Kecamatan Kuta Alam yaitu di *Gampong* Beurawe Jln. Tgk. M. Daud yang terletak di tengah-tengah rumah warga bertepatan dibelakang Mesjid Al-Furqan.

4. Visi, Misi dan Peran Serta Fungsi *Balee Inong Malahayati*

⁵³ Wawancara dengan Idaryani ketua lama *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2018.

Visi, Misi *Balee Inong Malahayati* menjelaskan bahwa visi *Balee Inong Malahayati* yaitu Mewujudkan masyarakat *Gampong* khususnya perempuan, agar menjadi lebih bersinergi dalam segala hal, lebih produktif, mandiri dan dapat menciptakan kesejahteraan keluarga, dengan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik disetiap keluarga. Sedangkan misi *Balee Inong Malahayati* yaitu:

- a. Memotivasi komunitas perempuan agar mampu mendapatkan dan meningkatkan kesejahteraan taraf hidup, sehingga akan menghasilkan keluarga yang lebih unggul dalam hal perekonomian dan kemerdekaan financial.
- b. Mendorong komunitas perempuan agar mampu menciptakan lapangan kerja, dan secara tidak langsung akan tercipta sumber daya manusia yang lebih baik disetiap lingkungan keluarga.
- c. Membantu komunitas perempuan dan anak agar mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang marak terjadi di lingkungan.
- d. Membantu komunitas perempuan agar dapat melahirkan, menciptakan, menggali dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat.
- e. Membangkitkan loyalitas dan solidaritas komunitas perempuan, agar perempuan lebih tangguh dan kuat dilingkungan keluarga khususnya, dan di lingkungan masyarakat pada umumnya.
- f. Meningkatkan profesional dan penghargaan terhadap potensi perempuan di berbagai profesi, baik dalam hal profesi ibu bagi anak, pengurus segala hal

dilingkungan keluarga, dan pencetus sekaligus pencipta segala motif ekonomi dilingkungan masyarakat.

Peran dan Fungsi *Balee Inong Malahayati*:

- a. Sebagai mitra kerja Pemko (Pemerintah Kota) Banda Aceh dalam mendorong dan memajukan program Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dikota Banda Aceh.
- b. Memperkuat organisasi perempuan akar rumput melalui sistem manajemen terpadu dan terkoordinasi.
- c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan strategis yang dapat meningkatkan kapasitas perempuan pada masing-masing *Gampong*.
- d. Menginventarisir permasalahan yang terdapat pada kaum perempuan dan anak di *Gampong* serta tanggap dalam menanggulangi permasalahan yang ada.
- e. Sebagai wadah komunikasi dan informasi untuk pengembangan kapasitas perempuan dan anak.
- f. Melaporkan perkembangan organisasi secara berkala kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) kota Banda Aceh.

5. Sasaran peserta dan Dasar Hukum *Balee Inong Malahayati*

Sasaran yang diutamakan dalam *Balee Inong Malahayati* kearah yang bersifat konstruktif agar ada perkembangan yang menyeluruh dari segala segi atau aspek. Dan yang terpenting sasaran tetap mengarah kepada dasar hukum yang berlaku dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada.

1. Prinsip-prinsip *Balee Inong Malahayati*
 - a. Berlandaskan nilai-nilai Islam
 - b. Pemberdayaan
 - c. Partisipatif
 - d. Kemandirian
 - e. Transparan dan akuntabel
 - f. Anti kekerasan
 - g. Menjunjung tinggi hak asasi manusia (perempuan dan anak)
2. Dasar Hukum *Balee Inong Malahayati*
 - a. UUD 1945 pasal 28E ayat 3.
 - b. UU No. 7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi CEDAW.
 - c. UU No. 23 tahun 2002 yang diperbaharui menjadi No. 35 tahun 2014.
 - d. UU No. 23 tahun 2003 tentang penghapusan KDRT.
 - e. UU RI No. 11 tahun 2006 tentang pemerintahan aceh pasal 75 (keterwakilan perempuan dan partai politik lokal).
 - f. Qanun No. 11 tahun 2008 tentang perlindungan anak.
 - g. Qanun No. 6 tahun 2009 tentang pemberdayaan dan perlindungan perempuan.
 - h. Qanun No. 8 tahun 2009 tentang kewenangan peradilan adat dan penyelesaian kasus ditingkat *Gampong*.
 - i. Perwal No. 59 tahun 2009 tentang pelaksanaan musrena dikota Banda Aceh.
 - j. Perwal No. 14 tahun 2017 tentang perencanaan pembangunan inklusi.⁵⁴

6. Nama-nama *Balee Inong* dikota Banda Aceh

Pemerintah kota Banda Aceh telah membentuk 18 *Balee Inong* yang beranggotakan 90 *Gampong* yang tergabung dalam 18 *Balee Inong* tersebut. 18 *Balee Inong* ini dibina oleh pemerintahan kota melalui WDC (*Woment Development Center*) dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) kota Banda Aceh. Adapun nama-nama *Balee Inong* adalah sebagai berikut:

1. *Balee Inong* Annisa Syiah Kuala.
2. *Balee Inong* Kartini Syiah Kuala.

⁵⁴Data dari hasil Dokumentasi *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2018.

3. *Balee Inong* Bitai Jaya Baru.
4. *Balee Inong* Kuta Raja.
5. *Balee Inong Geuce Meunara* Jaya Baru.
6. *Balee Inong Lamjamee* Jaya Baru.
7. *Balee Inong* Bungong Keumang Ceurih.
8. *Balee Inong* Muffakat.
9. *Balee Inong* Raudhatunnisa’.
10. *Balee Inong* Malahayati.
11. *Balee Inong* Sejahtera.
12. *Balee Inong* Tgk Chiek Lamjabat.
13. *Balee Inong* Punge Jurong.
14. *Balee Inong* Cut Nyak Dasah.
15. *Balee Inong* Illie.
16. *Balee Inong* Pante Rhiiek.
17. *Balee Inong* Atuek Munjeng.
18. *Balee Inong* Neusu Aceh.⁵⁵

B. Bentuk Pengembangan Diri Perempuan di *Balee Inong Malahayati* Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

a. Kondisi *Balee Inong Malahayati*

Perkembangan zaman modern sekarang ini telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan cara pikir manusia dan kesamaan gender yang terus diperjuangkan oleh berbagai pihak. Seperti yang kita ketahui, bahwasannya tidak hanya laki-laki yang berhak untuk mengembangkan dirinya, bahkan perempuan juga mempunyai hak yang sama, terutama tentang pengembangan diri perempuan. Perempuan jumlahnya sangat banyak di masing-masing *Gampong*, secara nasional banyak perbandingan antara kaum perempuan dan laki-laki sangat berbeda, tetapi

⁵⁵Data Dokumentasi WDC (*Woment Development Center*) pada tanggal 13 Desember 2018.

kebanyakan perempuan tidak berkemampuan dan keterbatasan skill. Setiap dalam keluarga pasti orang tua mengutamakan anak laki-laki untuk mendapatkan pendidikan yang bagus, sedangkan perempuan mengalami hambatan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan.⁵⁶

Pengembangan diri perempuan sangat berperan penting dalam meningkatkan kaum perempuan dan berdaya guna didalam masyarakat mengenai kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam meperoleh lapangan kerja dan pembangunan, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kesejahteraan ekonomi perempuan itu sendiri. Dengan adanya *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam ini, pengembangan diri perempuan harus dapat diberdayakan, karena dengan adanya pemberdayaan, perempuan dapat mengembangkan dirinya dan mengeluarkan dari jerat kemiskinan, eksploitasi, bahkan trafficking.⁵⁷

Balee Inong Malahayati dibentuk pada tanggal 12 Juli 2013. Pada masa awal dibentuknya *Balee Inong Malahayati* tahun pertama dari 2013-2017 bisa dikatakan sangat aktif, banyak yang telah dilakukan oleh para anggota *Balee Inong Malahayati* untuk memajukan dirinya sendiri dan *Gampong*. *Balee Inong Malahayati* terdiri dari lima *Gampong* yaitu *Gampong* Beurawe, Kuta-Alam, Kota Baro, Bandar Baru, Lambaro Skep. Dengan adanya *Balee Inong* yang ada dikota Banda Aceh

⁵⁶Hasil wawancara dengan Indri sekretaris lama *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 21 Maret 2018

⁵⁷Wawancara dengan Idaryani ketua lama *Balee Inong Malahayati* pada tanggal 17 Desember 2018.

husus nya Kecamatan Kuta Alam, pemerintahan *Gampong* sangat terbantu oleh adanya *Balee Inong Malahayati* di *Gampong* Beurawe, karena pusat kegiatan *Balee Inong Malahayati* di *Gampong* tersebut.

Seperti hasil wawancara dengan Raziah yang merupakan Sekretaris Desa *Gampong* Beurawe ia mengatakan bahwa *Balee Inong Malahayati* sejak beberapa tahun terakhir kegiatannya tidak begitu jalan, walaupun sekarang *Balee Inong Malahayati* kurang aktif akan tetapi masyarakat *Gampong* sangat mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan terbukti pada awal berdirinya *Balee Inong Malahayati*, banyak perubahan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu. *Balee Inong Malahayati* sangat berperan disetiap *Gampong* di Kecamatan Kuta Alam karena telah melakukan pengembangan dan pemberdayaan terhadap kaum perempuan, seperti membuat pelatihan-pelatihan bahkan *Keuchik* yang sebelumnya juga membantu kegiatan yang mereka butuhkan. Sekretaris Desa Beurawe juga menyatakan bahwasannya *Balee Inong Malahayati* juga bermanfaat untuk ibu-ibu disetiap *Gampong*, khususnya kaum perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati* agar dapat memberikan atau motivasi terhadap masyarakat disetiap masing-masing *Gampong* agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun perubahan dimasing-masing *Gampong*.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa adanya *Balee Inong Malahayati* tidak hanya berguna bagi anggota yang tergabung di *Balee Inong* saja akan tetapi

⁵⁸Hasil wawancara dengan Raziah Sekretaris Desa di *Gampong* Beurawe. Pada tanggal 12 Desember 2018.

manfaatnya juga dirasakan oleh masyarakat, seperti hasil wawancara dengan ketua sebelumnya yang bernama Idaryani yang menyatakan bahwa, kegiatan yang dilakukan *Balee Inong Malahayati* bukan hanya untuk anggotanya saja, akan tetapi memikirkan manfaatnya untuk masyarakat di masing-masing *Gampong* karena *Balee Inong Malahayati* muncul dari masyarakat. Kehadiran kaum perempuan di *Balee Inong Malahayati* harus ada keuntungan dan bermanfaat bagi masyarakat *Gampong* dan untuk masyarakat luas lainnya yang ada di Kecamatan Kuta Alam.⁵⁹

Kesimpulan yang didapat dari beberapa narasumber tersebut bahwa *Balee Inong* ini hadir untuk membantu masyarakat dalam pembangunan, ekonomi, dan pendidikan. Menurut pendapat Edi Suharto dalam buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* bahwasannya pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁶⁰ Karena di *Balee Inong Malahayati* kaum perempuan banyak diberikan pelatihan setiap bulannya untuk kemajuan kaum perempuan walaupun perlahan tetapi perubahannya pasti.

Seperti yang diutarakan oleh Athiah yang merupakan ketua baru *Balee Inong Malahayati* yang baru saja menjabat sebagai ketua definitif untuk *Balee Inong Malahayati* beliau menyatakan bahwa sejauh ini kegiatan yang dilakukan selama

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Idaryani ketua lama *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2018.

⁶⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama), hal 38.

menjabat sebagai ketua, yaitu menggantikan dan melanjutkan segala kegiatan aktivitas dan tugas yang telah dilakukan oleh ketua sebelumnya, yang telah mengundurkan diri karena memiliki kesibukan dan lain hal. Athiah dipilih oleh anggota *Balee Inong Malahayati* untuk menggantikan posisi sebagai ketua dan melanjutkan semua kegiatan dan program yang telah berjalan sebelumnya, dan harapan beliau akan melanjutkan program kegiatan yang terhambat selama pemberhentian ketua akan dilanjutkan di tahun 2019. Pada masa sebelumnya banyak kegiatan yang telah dilakukan seperti pelatihan menjahit, menyulam, memasak dan banyak lagi pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan, dan dana kegiatan yang berjalan terkadang dari pemerintah maupun bekerja sama dengan jaringan lain.⁶¹

Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota *Balee Inong Malahayati* mengenai keaktifan *Balee Inong Malahayati* dari tahun 2013-2017 karena informan merupakan anggota yang telah lama bergabung dari pertama adanya *Balee Inong Malahayati* pada tahun 2013. Berikut hasil wawancara dengan Sri Mulyati yang menjadi salah satu anggota *Balee Inong Malahayati* mengatakan bahwa, ia bergabung di *Balee Inong Malahayati* dari pertama dibentuk pada tahun 2013 sampai saat ini. Beliau sangat aktif dalam segala bidang dan selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati*, walaupun terkadang kegiatannya tidak dilakukan secara rutin dikarenakan satu dan lain hal. Pada periode sebelumnya, anggota *Balee Inong Malahayati* sangat aktif, dan sering berkumpul dan meluangkan

⁶¹Hasil wawancara dengan Athiah ketua baru *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 7 Desember 2018.

waktu sebanyak dua kali dalam satu bulan. Para anggota juga diberikan banyak hal seperti ilmu tentang memimpin bagaimana cara berpolitik, dengan terbuktinya banyak dari anggota *Balee Inong* yang ada dikota Banda Aceh menjadi calon anggota dewan.⁶²

Wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan *Balee Inong Malahayati* yang ada di *Gampong* Beurawe, Kuta Alam, Kota Baru, Bandar Baru, Lambaro Skep dalam sisi keaktifan pada tahun 2013-2017 sangat aktif dikarenakan antusias masyarakat masih sangat besar dalam memperdayakan kaum perempuan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu divisi ekonomi, bahwa kegiatan yang dilakukan *Balee Inong Malahayati* dari tahun 2013-2017 sangat aktif dan kegiatan berjalan dengan baik seperti menjahit, pelatihan membuat kue dan penyuluhan-penyuluhan dari lima divisi. Dengan adanya *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam, kaum perempuan dapat mengeluarkan keahlian yang mereka punya dari yang tidak tahu menjadi tahu, bahkan ilmu yang didapatkan dengan berpartisipasi dalam keanggotaan *Balee Inong Malahayati*, dapat diterapkan di masing-masing *Gampong*.⁶³

Dari hasil wawancara diatas para anggota dan ketua *Balee Inong Malahayati* sangat antusias dengan adanya *Balee Inong*, dikarenakan banyak kegiatan yang

⁶² Hasil wawancara dengan Sri salah satu anggota *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 7 Desember 2018.

⁶³ Hasil wawancara dengan Salawati divisi ekonomi *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 20 Desember 2018.

positif yang diberikan kepada masyarakat pada umumnya dan anggota *Balee Inong Malahayati* pada khususnya.

b. Bentuk-bentuk kegiatan *Balee Inong Malahayati*

Setelah didirikan pada tahun 2013-2017 *Balee Inong Malahayati* telah melaksanakan beberapa bentuk kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Arisan

Kegiatan arisan ini rutin dilaksanakan selama sebulan dua kali tergantung semangat dari para anggota. Tujuan dilakukan arisan ini untuk mempererat tali silaturahmi antara anggota dan ketua. Dengan diadakan arisan masyarakat dapat saling bermusyawarah, berinteraksi, terciptanya kerukunan antara *Gampong* satu dan lainnya, memecahkan masalah dan keluhan dari masing-masing *Gampong*.⁶⁴

2. Pelatihan menjahit

Pelatihan ini dilakukan sebulan sekali di WDC (*Woment Development Center*) untuk memberikan keahlian kepada kaum perempuan supaya dapat membuka usahanya sendiri dan dapat membantu perekonomian keluarga, setidaknya dengan adanya pelatihan ini masyarakat mendapatkan ilmu baru yang bisa

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Athiah ketua baru *Balee Inong Malahayati* Pada tanggal 7 Desember 2018.

bermanfaat serta bisa dikembangkan menjadi salah satu usaha menjahit dirumahnya sendiri.

3. Komputer

Pelatihan ini difasilitasi oleh WDC (*Woment Development Center*), agar kaum perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati* dapat menggunakan komputer dengan baik seperti mengoperasikan program *Microsoft office*, dan pelatihan ini juga dapat membantu kaum perempuan di *Balee Inong* dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di *Balee Inong Malahayati* dan di masyarakat lainnya.⁶⁵

4. Pelatihan membuat kue

Pelatihan membuat kue bertujuan supaya kaum perempuan dapat membuat berbagai ragam masakan, yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk bisa menjadi lahan bisnis. Yakni berjualan kue yang mana dapat membantu perekonomian keluarga, dan manfaatnya bukan hanya untuk anggota *Balee Inong Malahayati* tetapi untuk ibu-ibu diluar keanggotaan bisa mengikuti pelatihan ini.⁶⁶

5. *Public Speaking*.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Faizah Staff WDC (*Woment Development Center*). Pada tanggal 13 Desember 2018.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Cut Liza divisi kesehatan *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 11 Desember 2018.

Pelatihan ini dilakukan untuk melatih kaum perempuan agar berani tampil didepan umum, mampu menjadi pembawa acara disalah satu kegiatan dan sebagainya.

Bagian divisi ekonomi juga mengatakan bahwa, mereka mengadakan pertemuan dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) kota Banda Aceh, dalam rangka menyampaikan pelaporan kegiatan *Balee Inong Malahayati* yang ingin dijalankan atau kegiatan yang sudah berhasil dilakukan.⁶⁷ Pada tahun 2018 *Balee Inong Malahayati* belum melaksanakan kegiatan apapun, akan tetapi kegiatan akan dilaksanakan pada tahun 2019 untuk menjalankan semua kegiatan dan program yang akan dijalankan. Waktu pelaksanaan kegiatan *Balee Inong Malahayati* akan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan lingkungan serta persetujuan penasehat, pembina, pengurus dan anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Selain program dan kegiatan yang telah dijalankan, *Balee Inong Malahayati* juga sudah menyusun rencana program kegiatan kedepan yaitu program dengan lima setiap divisi untuk tahun 2019-2020 sebagai berikut:

a. Divisi keagamaan

1. Program tahsin Al-qur'anul karim untuk remaja dan ibu-ibu.
2. Program tahfiz Al-qur'anul karim untuk anak SD, SLTP, SMU, Mahasiswa atau mahasiswi, ibu-ibu dan bapak-bapak.
3. Program *one day one juz* untuk semua kalangan masyarakat *Gampong*.
4. Program pengkajian ilmu agama secara kaffah bagi semua kalangan masyarakat.
5. Program pembelajaran ilmu fardhu kifayah bagi semua kalangan masyarakat.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Salawati divisi ekonomi *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 20 Desember 2018.

b. Divisi pendidikan

1. Program peningkatan kecerdasan ESQ (*Emotional Spritual Question*) bagi semua kalangan masyarakat.
2. Program peningkatan minat baca dan menulis bagi semua kalangan masyarakat.
3. Program peningkatan segala ilmu pengetahuan bagi semua kalangan masyarakat.
4. Program pengadaan pustaka keliling.
5. Program pengadaan penciptaan sumber daya manusia dengan mengadakan berbagai pelatihan di bidang pendidikan.

c. Divisi Ekonomi

1. Program pemberdayaan peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Program pengadaan pasar murah.
3. Program pengadaan keperluan anak yatim dan orang tua lanjut usia yang tidak memiliki penanggung jawab financial atau ekonomi.
4. Program pengadaan pelatihan ekonomi kreatif agar tercipta lapangan kerja bagi masyarakat dan memiliki kemerdekaan financial.
5. Program pengadaan koperasi simpan pinjam bagi masyarakat yang membutuhkan.

d. Divisi kesehatan

Program keluarga berencana dan keluarga sejahtera:

1. Program keluarga berencana.
2. Program kesehatan reproduksi remaja.
3. Program promosi kesehatan ibu, bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat.
4. Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS.
5. Program pemeriksaan bayi dan manula.

e. Divisi sosial dan budaya

Program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak:

1. Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas perempuan dan anak.
2. Program penguatan kelembagaan pengarusutan gender dan anak.
3. Program peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan.
4. Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan.
5. Program peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak.

Program kebudayaan:

1. Pengadaan pelatihan dan pentas seni tari, seni lukis, seni ukir, dan membangkitkan kembali kebudayaan Aceh tradisional.
2. Pengadaan perlombaan seni Dalail Khairat, Marhaban, dan Shalawat

3. Pengadaan pelatihan kebudayaan.
4. Pengadaan pelatihan pengenalan sejarah Aceh.
5. Pengadaan pelatihan publik speaking dan estetika sosial dan kebudayaan masyarakat *Gampong*.⁶⁸

Itulah beberapa program kegiatan yang akan dilakukan oleh *Balee Inong*

Malahayati yang difasilitasi oleh pemerintah kota Banda Aceh melalui WDC dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) kota Banda Aceh. Program kegiatan yang dirancang oleh *Balee Inong Malahayati* diatas dapat mewakili dari berbagai divisi yaitu, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama dan sosial budaya. Program kegiatan *Balee Inong Malahayati* yang peneliti sebutkan diatas tentu saja berbeda setiap tahunnya, program kegiatan yang akan dijalankan menyesuaikan dengan permasalahan yang ada di masing-masing *Gampong* seperti isu-isu dan kebutuhan yang akan diperlukan oleh *Balee Inong Malahayati* dan masyarakat yang ada di Kecamatan Kuta Alam.⁶⁹ Seperti yang diutarakan salah satu masyarakat Burawe bapak Idris bahwasannya *Balee Inong Malahayati* sebagai tempat pembinaan kaum perempuan yang dapat mensejahterakan masyarakat khususnya ibu-ibu yang sangat berperan di *Balee Inong Malahayati* yang dapat memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Seperti program atau kegiatan-kegiatan yang

⁶⁸Data dari Dokumentasi *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2018.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Idaryani ketua lama *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2019.

dijalankan bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan dilapisan masyarakat.⁷⁰

Beberapa program yang telah dijalankan oleh *Balee Inong Malahayati* pada prinsipnya adalah bagaimana upaya untuk memberdayakan perempuan, meningkatkan pengembangan diri perempuan di *Balee Inong Malahayati* untuk memahami dan peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya di *Gampong* Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Program-program yang dirancang juga diharapkan perempuan di *Balee Inong Malahayati* berfungsi dan berperan sebagai kontrol sosial masyarakat.

C. Upaya Pengembangan Diri Perempuandi *Balee Inong Malahayati* Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan meningkatkan kemampuan diri, berdasarkan pemahaman tentang potensi diri yang positif dan mampu mengangkat kepercayaan diri seseorang. Sehingga dapat merubah keadaan diri dari yang sebelumnya hanya bermanfaat bagi sedikit orang menjadi bermanfaat bagi orang banyak. Setiap orang tidak ada yang sama persis satu dan lainnya. Perempuan ternyata adalah pribadi yang khas dan istimewa. Sebagai perempuan Aceh khususnya yang masih dalam proses pengembangan diri untuk menjadi perempuan yang berkontribusi bagi keluarga dan masyarakat.

⁷⁰Hasil wawancara dengan dengan bapak Idris salah satu masyarakat Beurawe. Pada tanggal 28 Juli 2019.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pengembangan dan pemberdayaan perempuan oleh *Balee Inong Malahayati* ini sangat berpengaruh dengan kehidupan perempuan lainnya. Sama seperti pendapat Edi Suharto, bahwasanya pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁷¹ Karena kaum perempuan yang tergabung dalam *Balee Inong Malahayati* ini dapat membantu pemerintahan untuk memajukan pembangunan, ekonomi, dan pendidikan.

Pengembangan diri perempuan bertujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarga, mendidik anak-anaknya dan menjaga anggota keluarga yang sakit, bahkan diluar rumah tangga perempuan berperan dalam aktivitas kemasyarakatan. Keragaman tugas yang dijalankan menunjukkan betapa besar tanggungjawab yang dilakukan perempuan. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai suri rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau

⁷¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama), hal. 60.

pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh belum sepenuhnya terpenuhi akan tetapi banyak dari para kaum perempuan yang telah berkeluarga mengambil alih dalam perkembangan keluarga, karena pada zaman yang modern seperti saat ini para kaum perempuan harus bisa setara dengan laki-laki, akan tetapi harus tau norma-norma dalam bertindak. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, perempuan banyak yang menjadi anggota DPRA, DPRK, DPR RI sebagian anggota *Balee Inong* yang ada dikota Banda Aceh, walaupun sekarang kurang aktif di kegiatan *Balee Inong*, akan tetapi tentang kegiatan hak perempuan juga banyak dilakukan.⁷² Seorang perempuan harus mendapatkan kesetaraan seperti laki-laki, seperti memiliki hak yang sama dalam berbicara untuk membangun daerahnya. Keterlibatan perempuan secara langsung dalam proses perencanaan pembangunan sangat penting sebagai upaya peningkatan kesejahteraan perempuan dalam pembangunan daerah.

Diharapkan dengan adanya *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dapat mensejahterakan kaum perempuan. Seperti hasil wawancara dengan Adawiyah yang merupakan salah satu anggota di *Balee Inong Malahayati* hingga beberapa periode kedepan. Beliau berasal dari Lambaro Skep yang

⁷² Hasil pengamatan pada tanggal 13 Desember 2018.

berusia 47 tahun, ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga tetapi beliau juga bekerja sebagai guru honorer, dan juga memiliki usaha sampingan yaitu menjahit. Dari hasil menjahit yang didapatkan ibu Adawiyah, ia dapat mencukupi dan membantu perekonomian keluarganya. Beliau mengatakan bahwasannya *Balee Inong* ini sangat bagus untuk kaum perempuan, karena bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki untuk dibagikan kemasyarakat pada umumnya dan bisa memberikan kesempatan bagi perempuan untuk bisa berperan pada pemerintahan *Gampong*. Harapan dengan adanya *Balee Inong Malahayati* agar dapat mensejahterakan kaum perempuan agar lebih maju dan bisa terbina dengan bagus.⁷³

Upaya yang sudah dilakukan di *Balee inong Malahayati* dari tahun pertama berdiri sudah banyak melakukan upaya-upaya terhadap Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh, melalui jaringan kerja yang meliputi berbagai instansi baik pemerintah maupun lembaga non pemerintah yaitu:

1. Trafiking dalam perspektif Islam ustazah Rahmatillah bekerja samadengan DSI di Mesjid Al-furqan Beurawe bulan Juni 2015.
2. FGD model penanggulangan kemiskinan berbasis pengintegrasian masyarakat melalui BKM KSM dan *Balee Inong* pada tanggal 21 April 2015 digedung *Balee Inong Malahayati*.
3. Kegiatan tahunan zikir akbar di aula SDN 32 pada tanggal 23 Maret 2015.
4. Kunjungan sosial ketika salah satu anggota *Balee Inong Malahayati* terkena musibah.
5. Pra Musrena WDC (*Woment Development Center*) digedung *Balee Inong* bulan Maret 2015, Sosialisasi Hak Azasi Manusiapemateri ibu Sri Gustini bekerja sama dengan LP3M di aula kantor Camat Kuta Alam Februari 2015.

⁷³Wawancara dengan Adawiyah anggota *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 11 Desember 2018.

6. Sosialisasi kesehatan reproduksi pemateri Shinta Maya Sari, A.Md Keb, bekerjasama dengan Puskesmas Kuta Alam aula kantor Camat Kuta Alam bulan Januari 2015.
7. Pelatihan membuat bunga kristal di aula kantor *Keuchik* Kuta Alam bulan Desember 2014.
8. FGD menggali informasi tentang akses masyarakat terhadap program pengentasan kemiskinan fasilitator Masrizal, penyelenggaran WDC (*Woment Development Center*) di aula kantor Camat Kuta Alam bulan Desember 2014.
9. Pelatihan pola asuh anak pemateri Ustadz Ridwan bekerja sama dengan DS di aula SD 32 Beurawe bulan November 2014.
10. Pelatihan menghias bolu dan membuat hantaran pelatih siswa SMK3 Banda Aceh bekerja sama dengan SMK3 Banda Aceh Oktober 2014.
11. Pembuatan kue bekal anak sekolah bekerja sama dengan SMK3 Banda Aceh di gedung PKK Bandar Baru bulan September 2014.
12. Diskusi isu pemanasan global pemateri Fahmi bekerjasama WALHI di *Balee* pengajian dekat kantor *Keuchik* Beurawe bulan Agustus 2014.
13. Sosialisasi trafiking perempuan dan anak pemateri Siti Maisarah bekerja Sama dengan P2TP2A bulan Juni 2014.
14. *Public Speaking* di Lambaro Skep bulan Mei 2014.
15. Training *Publik Speaking* pemateri Idaryani bekerjasama dengan RPPA di aula PKK *Gampong* Kuta Alam bulan April 2014.
16. Kajian Al-quran dan Hadis dengan ustadz Tgk. Muslim *Balee* Pasantren Al-ikhlas Beurawe Maret 2014.
17. Pemilahan sampah dan manfaat sampah pemateri Ibu Nurhayati bekerja sama dengan DK3 Banda Aceh di Mesjid Kuta Alam bulan Februari 2014.
18. Kepemimpinan perempuan Aceh bekerjasama dengan BSUIA di *Balee* TK Ar-Rahman Beurawe bulan Januari 2014.⁷⁴

Sedangkan dana *Balee Inong Malahayati* tidak ada sama sekali, akan tetapi mereka bekerja sama dengan Pemko (Pemerintah Kota) atau dari Foundation secara bergulir. Disamping upaya-upaya yang sudah dijelaskan diatas, ketua lama *Balee Inong Malahayati* juga mengatakan bahwa sangat besar harapan untuk *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam dalam pengembangan diri perempuan ini agar dapat meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan diberbagai bidang

⁷⁴Data dari Dokumentasi *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2018.

kehidupan, peningkatan kualitas SDM perempuan, meningkatkan kualitas peranan kemandirian organisasi perempuan dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi, dan mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.⁷⁵

Balee Inong Malahayati dari segi perspektif pandangan masyarakat khususnya laki-laki seperti hasil wawancara dengan salah satu pemuda yang bernama Syukur bahwasannya *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan terbukti sudah banyak yang telah dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung di *Balee Inong Malahayati* mereka memberdayakan kaum perempuan, membuat pelatihan-pelatihan bahkan kami yang laki-laki pun mau membantu kegiatan yang mereka butuhkan. Beliau juga mengungkapkan bahwa dengan adanya *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam sangat bagus untuk kaum perempuan yang tergabung, dari pada bergosip hal-hal yang tidak penting, lebih baik melakukan kegiatan-kegiatan yang positif untuk mensejahterakan perempuan.⁷⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan di *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kutadalam pengembangan diri perempuan sangat berefek positif terhadap kehidupan masyarakat terutama terhadap perempuan yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

⁷⁵ Wawancara dengan Idaryani ketua lama *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 17 Desember 2018.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Syukur salah satu pemuda yang ada di Kuta Alam. Pada tanggal 28 Juli 2019.

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pengembangan Diri Perempuan di Balee Inong Malahayati Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Dibawah ini penulis akan menjelaskan beberapa faktor yang dianggap sebagai pendukung dan penghambat dalam pengembangan diri perempuan melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pengembangan diri perempuan di *Balee Inong Malahayati*:

1. Adanya dukungan penuh dari pemerintah kota Banda Aceh dengan pihak *Balee Inong*, dan juga pihak-pihak lainnya dalam menyalurkan dana untuk mewujudkan keberhasilan program-program yang dilakukan pihak *Balee Inong* untuk masyarakat khususnya kaum perempuan.
2. Sebagian perempuan sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan dan pelatihan yang telah diberikan pihak WDC (*Woment Development Center*) terhadap *Balee Inong* di kota Banda Aceh.⁷⁷
3. Ketua dan anggota *Balee Inong Malahayati* bekerja sama secara optimal dalam membantu perempuan-perempuan untuk bisa mengembangkan dan mempunyai kapasitas diri yang bisa diakui oleh dunia publik.

⁷⁷Wawancara dengan Faizah Staff WDC (*Woment Development Center*). Pada tanggal 13 Desember 2018.

4. Terbangunnya kerja sama terhadap dari berbagai pihak dalam membantu proses pengembangan diri perempuan melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh.
5. Banyak pihak yang mau memfasilitasi berjalannya proses pengembangan dan pemberdayaan terhadap kaum perempuan yang ada di *Balee Inong Malahayati*.⁷⁸
6. Masyarakat khususnya perempuan yang ada di Kecamatan Kuta Alam berharap *Balee Inong Malahayati* agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan, rutinitas yang langsung berhubungan dengan masyarakat.⁷⁹

Dari berbagai faktor yang menjadi pendukung tersebut diharapkan proses Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh dapat berjalan secara maksimal, untuk mewujudkan kesejahteraan kaum perempuan kota Banda Aceh.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat bersifat kebalikan dari faktor pendukung, faktor ini merupakan penghambat terhadap berjalannya proses perkembangan perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati*. Secara umum proses pengembangan diri perempuan baik yang dilakukan secara individual maupun *Balee inonglainnya* yang terdapat di kota Banda Aceh masih banyak mengalami berbagai faktor hambatan.

⁷⁸Wawancara dengan Athiah ketua baru *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 7 Desember 2018.

⁷⁹Wawancara dengan Salawati divisi ekonomi *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 20 Desember 2018.

Demikian juga yang dialami oleh *Balee Inong Malahayati*. Adapun hambatan yang dihadapi oleh pihak *Balee Inong Malahayati* diantaranya sebagai berikut:

1. Dibidang pendanaan menjadi faktor penghambat yang paling utama, karena setiap melakukan kegiatan yang akan dilakukan di *Balee Inong Malahayati* pasti menggunakan dana yang ada untuk memenuhi kegiatan yang akan dijalankan.⁸⁰
2. Masih ada sebagian perempuan yang tidak bisa hadir dalam mengikuti kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh WDC (*Woment Development Center*) untuk setiap *Balee Inong* yang ada dikota Banda Aceh seperti *Balee Inong Malahayati*. Hal ini dikarenakan perempuan-perempuan tersebut tidak mempunyai alat transportasi atau tidak bisa mengendarai kendaraan, atau mempunyai kesibukan diluar.
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya keberhasilan kegiatan atau pelatihan yang akan dijalankan contoh, kurangnya ketersediaan komputer, mesin printer dan lain-lain, dikarenakan ketika membuat surat atau program yang akan dijalankan masih menggunakan komputer salah satu anggota *Balee Inong Malahayati*.⁸¹

⁸⁰Wawancara dengan Salawati divisi ekonomi *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 20 Desember 2018.

⁸¹Wawancara dengan Athiah ketua baru *Balee Inong Malahayati*. Pada tanggal 7 Desember 2018.

4. Masih ada sebagian masyarakat khususnya perempuan yang belum mengetahui tentang adanya *Balee Inong* dikota banda aceh, salah satunya *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri terhadap kaum perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati* masih ada beberapa hambatan dalam menjalankan proses Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Oleh Karena itu, untuk mewujudkan pengembangan diri perempuan yang sesuai seperti yang diharapkan belum mencapai hasil maksimal.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak *Balee Inong Malahayati* di kota Banda Aceh telah melakukan banyak upaya terhadap pengembangan diri perempuan, diantaranya memaksimalkan dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada setiap perempuan yang mengikuti kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh WDC (*Woment Development Center*).

Namun, langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak *Balee Inong Malahayati* belum mencapai hasil secara optimal, hal ini terjadi dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan dalam proses pengembangan diri perempuan di *Balee Inong Malahayati*.

⁸²Wawancara dengan Faizah Staff WDC (*Woment Development Center*). Pada tanggal 13 Desember 2018.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan mengenai Pengembangan Diri Perempuan Melalui *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang telah penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam sangat berperan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat dalam segi pembangunan yaitu ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan. Tidak ada alasan bagi kaum perempuan tidak bisa berdaya dan berkembang. Pengembangan diri perempuan yang sudah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* dari awal berdiri pada tahun 2013-2017 telah banyak melaksanakan beberapa bentuk kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang sudah dilaksanakan seperti arisan, pelatihan menjahit, komputer, pelatihan membuat kue, dan *public speaking*.
2. Upaya yang sudah dilakukan *Balee Inong Malahayati* dari tahun pertama berdiri sudah banyak melakukan upaya-upaya terhadap pengembangan diri perempuan yang ada di Kecamatan Kuta Alam yang meliputi berbagai instansi pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Upaya-upaya yang

telah dilakukan oleh *Balee Inong Malahayati* dalam peningkatan kapasitas kaum perempuan berupa mengikuti pelatihan, seminar, penyuluhan, diskusi dan lain sebagainya. *Balee Inong Malahayati* juga menangani dan menjawab masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang ada di Kecamatan Kuta Alam. Perlu disadari bahwa keberhasilan pembangunan daerah tidak terlepas dari partisipasi perempuan dalam berbagai sektor terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kaum perempuan yang tergabung dalam *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

3. Berbagai faktor yang mendukung dalam proses pengembangan diri perempuan merupakan sebuah keuntungan dan sebagai sebuah motivasi bagi *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam sendiri untuk terus mewujudkan visi dan misinya. Faktor-faktor pendukung seperti adanya dukungan dari Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap *Balee Inong* dan juga pihak-pihak lainnya dalam menyaurkan dana untuk mewujudkan keberhasilan program-program yang akan dijalankan. Ketua dan anggota sangat antusias mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang sudah diberikan oleh pihak WDC (*Woment Development Center*) untuk *Balee Inong* yang ada di Kota Banda Aceh khususnya *Balee Inong Malahayati* sehingga terbangunnya kerja sama dari berbagai pihak menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi *Balee Inong Malahayati* untuk terus mewujudkan visi dan misinya. Dengan adanya faktor pendukung maka juga ada faktor hambatan

yang menjadi kendala dalam proses pengembangan diri perempuan, bukanlah menjadi permasalahan yang utama dalam membantu kaum perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam untuk mengembangkan kapasitas dirinya. Hambatan tersebut merupakan motivasi untuk terus maju melangkah kedepan untuk memperbaiki seperti tingkat kehadiran dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, masih kurangnya sarana dan prasarana, pendanaan, dan masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui adanya *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam tidaklah menjadi suatu hambatan bagi *Balee Inong Malahayati* untuk terus dapat mengembangkan diri perempuan yang ada di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pengurus *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam hendaknya lebih mengawasi keaktifan dari anggota, agar dapat mengetahui alasan kenapa anggota *Balee Inong Malahayati* tersebut kurang aktif dalam pengurusannya.
2. Ketua *Balee Inong Malahayati* harus lebih mengawasi anggotanya dalam kegiatan yang dilakukan di *Balee Inong Malahayati*.

3. Keaktifan pada tahun 2013-2017 seharusnya harus diulang kembali di tahun-tahun berikutnya untuk kemajuan *Balee Inong Malahayati* di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
4. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh, diharapkan untuk terus meningkatkan pemberian dana, sarana dan prasarana agar semua perempuan Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kualitas dalam dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitisan dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa', 2007), 378-379.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- Franz Magnis Suseno, 1988:121.
- H. M, Atho Mudzhar, dkk. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Sunan Kali Jaga, 2001.
- Jim Ife Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- JokoSubagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Paktek*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004.
- Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Jilid I*, Bandung: Mandar Maju, 2006.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- M. Khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- M. Ridwan Nasir. *Pengembangan Perempuan*, Pusat Studi Gender: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. Geora Aksara, 2009.

- Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, *Perempuan Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3 Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Qanun Aceh Nomor 6 tahun 2009 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan.
- Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*, Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2007.
- Siti Rohaini Dzhayatin, *Rekonstruksi Metodologi Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang-undang No. 39 Tahun 1999 Tentang: Hak Asasi Manusia.

A. JURNAL

- Ahmad Yani, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Lembaga Pemasyarakatan", *Jurnal Transformasi*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/download/740/694>.
- Hardiyanti A.Tandegala, "Pengaruh Tayangan Mario Teguh *The Golden Ways* Terhadap Motivasi Pengembangan Diri di Kalangan Masyarakat Kelurahan

Lere”, *Jurnal Online Kinesik*, Vol. 4, No. 1 April 2017. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kinesik/article/download/8262/6571>.

Jeroh Miko, *Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)*, (Medan: UIN Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/1872/1/TESES%20JEROH%20MIKO.pdf>.

Kiki Sujarman, *Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh). <https://repository.arraniry.ac.id/2753/1/Kiki%20Sujarman.pdf>.

Novita Elisabet Morong, *Perlawanan Pihak Ketiga (DerdenVerzet) Sebagai Upaya Menanggulangi Eksekusi, Lex Administratum*, Vol. V/No. 5/Jul/2017, hal. 89-90. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/adiminstratum/issue/view/1698/showToc>.

Sinta Dewi Risma Wati, *Partisipasi Perempuan Dalam Pusara Pembangunan Daerah, Muwazah*, Vol. 4, No. 1, tahun 2012. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/download/152/819>.

Zakki Fuad Khalil, *Penguatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Musyawarah Rencana Aksi Perempuan Di Kota Banda Aceh*, (Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2013). <http://eprints.u mm.ac.id/27459/2/jiptummpp-gdl-zakkifuadk-31848-1-pendahul-n.pdf>.

..

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.2317/Un.08/FDK/Kp.00.4/06/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

: Menunjuk Sdr. 1). Julianto Saleh, M.Si
2) Furqan, MA

(Sebagai Pembimbing Utama)

(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Marlis

NIM/Jurusan : 140404045/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Pengembangan Diri Perempuan Melalui Balee Inong Malahayati di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
: Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

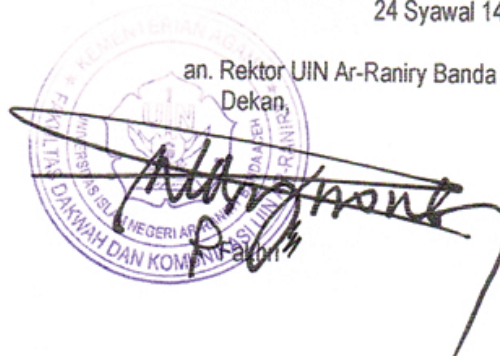
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 28 Juni 2019 M.

24 Syawal 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4922/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 16 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Geuchik Gampong Beurawe Kec. Kuta Alam Banda Aceh**
2. Ketua Balee Inong Malahayati Kec. Kuta Alam Banda Aceh

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Marlis / 140404045**

Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Alamat sekarang : Tungkop Darussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pengembangan Diri Perempuan Melalui Balee Inong Malahayati di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA ALAM
GAMPONG BEURAWE**

**JL. K. Amin No. 1 Telp. (0651) 22886. Kode Pos-23124
BANDA ACEH**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 474 / 155 / 2018

Keuchik Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama : Marlis
Nim : 140404045
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri AR-Raniry

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Beurawe, terhitung tanggal 7 S/d 12 Desember 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian Ilmiah yang berjudul **“Pengembangan diri perempuan melalui Balee Inong Malahayati di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”**

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Desember 2018
An. Keuchik Gampong Beurawe
Sekdes



RAZIAH
Nip. 19640612 198708 2 001

BALEE INONG MALAHAYATI
KOTA BANDA ACEH
PROVINSI ACEH

Nomor : 15/BIM-KA/XII/2018
Lampiran : -
Hal : Penerimaan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Banda Aceh, 17 Desember 2018

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Berdasarkan Surat Nomor B.4922/Un.08/FDK.1/PP.00.9/10/2018, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Tanggal 16 Oktober 2018 kami dari Balee Inong Malahayati Di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marlis
NIM : 140404045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Diri Perempuan Melalui Balee Inong Malahayati Di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Benar mahasiswa yang tersebut nama nya di atas telah kami terima untuk melakukan penelitian ilmiah di Balee Inong Malahayati Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Ketua Balee Inong Malahayati
Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh

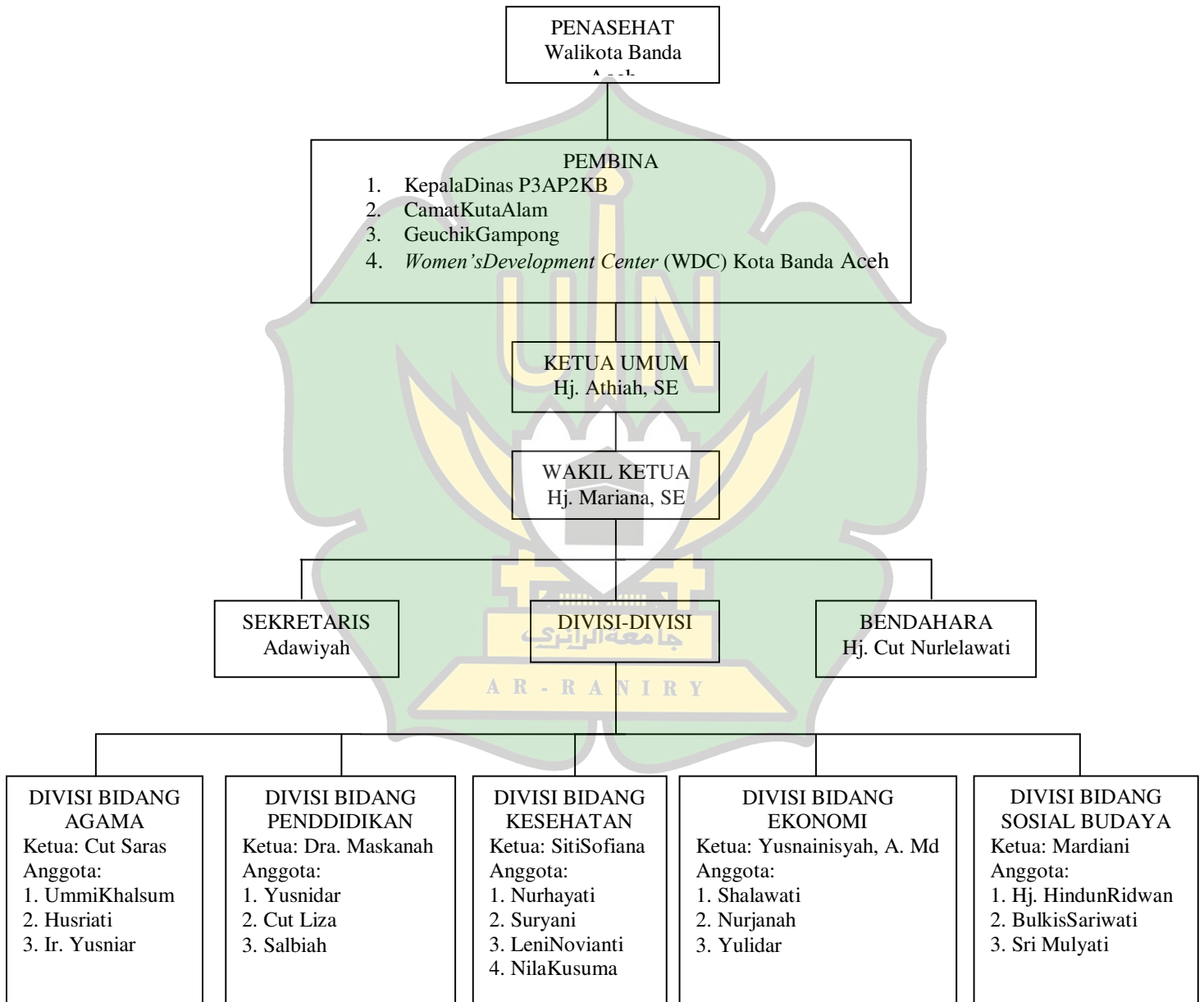


Hj. Athiah, SE
Hj. Athiah, SE

Struktur Balee Inong Malahayati

Gambaran struktur *Balee Inong Malahayati* Kecamatan Kuta Alam Banda

Aceh:



PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan salah satu staff WDC (*Women Development Center*)

1. Apa tujuan didirikan *Balee Inong Malahayati* di Banda Aceh?
2. Apakah ada keterkaitan *Balee Inong Malahayati* dengan lembaga pemerintahan misalnya, keikutsertaan perempuan atau anggota dari *Balee Inong* di dunia politik?
3. Apa manfaat didirikan *Balee Inong Malahayati* terhadap kesejahteraan perempuan di Banda Aceh?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di *Balee Inong Malahayati* untuk pemberdayaan perempuan?

b. Wawancara dengan ketua *Balee Inong Malahayati*

1. Kapan dibentuknya *Balee Inong Malahayati*?
2. Berapa banyak masyarakat yang tergabung dalam *Balee Inong Malahayati*?
3. Dalam satu Gampong berapa banyak yang menjadi anggota *Balee Inong Malahayati*?
4. Berapa kampung yang menjadi anggota *Balee Inong Malahayati*?
5. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama ini?
6. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut masih berjalan sampai saat ini?
7. Dana kegiatan yang akan dijalankan dari mana?
8. Upaya apa saja yang telah dijalankan selama berdirinya *Balee Inong Malahayati*?
9. Apa perubahan yang terjadi kepada masyarakat khususnya perempuan yang tergabung di *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam?
10. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan diri perempuan di *Balee Inong Malahayati*?
11. Apa harapan kedepannya untuk kemajuan *Balee Inong Malahayati*?

c. Wawancara dengan anggota *Balee Inong Malahayati*

1. Bentuk kegiatan seperti apa saja yang dilakukan dalam pengembangan dan pemberdayaan di *Balee Inong Malahayati*?
2. Kegiatan apa saja yang telah diikuti selama bergabung di *Balee Inong Malahayati*?
3. Manfaat bergabung *Balee Inong Malahayati*?

PANDUAN OBSERVASI

a. Panduan observasi terhadap ketua *Balee Inong Malahayati*

1. Mengamati kekompakan antara ketua dan anggota di *Balee Inong Malahayati*.
2. Mengamati sikap ketua terhadap anggota di *Balee Inong Malahayati*.
3. Mengamati hubungan antara ketua dan anggota di *Balee Inong Malahayati*.

b. Panduan observasi terhadap anggota *Balee Inong Malahayati*

1. Mengamati kegiatan-kegiatan perempuan di *Balee Inong Malahayati*.
2. Mengamati kepedulian sesama anggota di *Balee Inong Malahayati*.
3. Mengamati kekompakan sesama anggota di *Balee Inong Malahayati*.
4. Mengamati sikap sesama anggota perempuan di *Balee Inong Malahayati*.



4. Upaya apa saja yang sudah didapatkan selama bergabung di *Balee Inong Malahayati*?
5. Faktor penghambat dan pendukung di *Balee Inong Malahayati*?

d. Wawancara dengan sekretaris Desa Burawe

1. Apa perubahan untuk *Gampong* khususnya masyarakat Beurawe dan perempuan yang bergabung di *Balee Inong Malahayati*?
2. Apa manfaat bagi *Gampong* dengan adanya *Balee Inong Malahayati* yang terdapa di *Gampong Beurawe*?

e. Wawancara dengan masyarakat dari perspektif laki-laki tentang *Balee Inong Malahayati*

1. Bagaimana perubahan dan perkembangan dengan adanya *Balee Inong Malahayati* yang ada di Kecamatan Kuta Alam?
2. Apakah sangat bermanfaat dengan adanya *Balee Inong Malahayati* bagi masyarakat khususnya perempuan yang terdapat di Kecamatan Kuta Aa

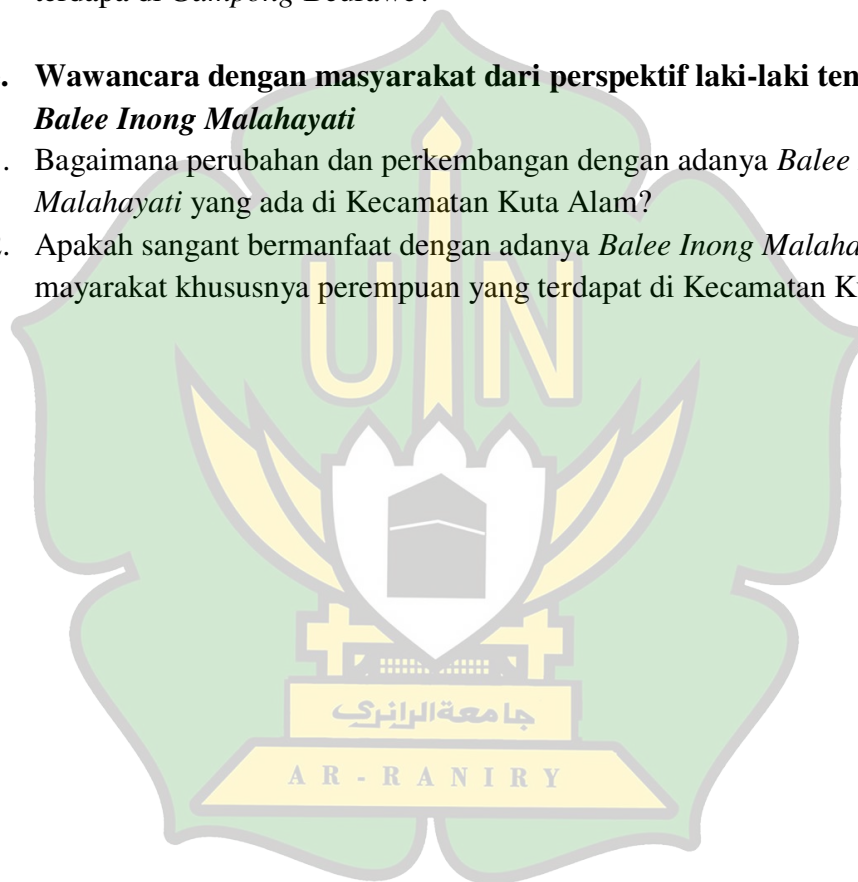


FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi dengan ketua baru *Balee Inong Malahayati* Ibu Athiah



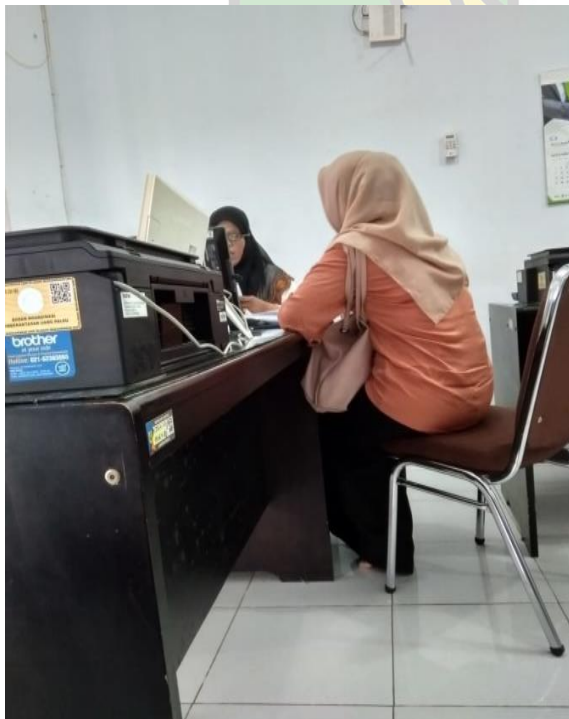
2. Dokumentasi dengan ketua lama *Balee Inong Malahayati* Ibu Idaryani



3. Dokumentasi dengan sekretaris lama *Balee Inong Malahayat* ilbu Indri



4. Dokumentasi dengan Sekretaris Desa Beurawe



5. Dokumentasi dengan staff WDC (*Woment Development Center*) Ibu Faizah



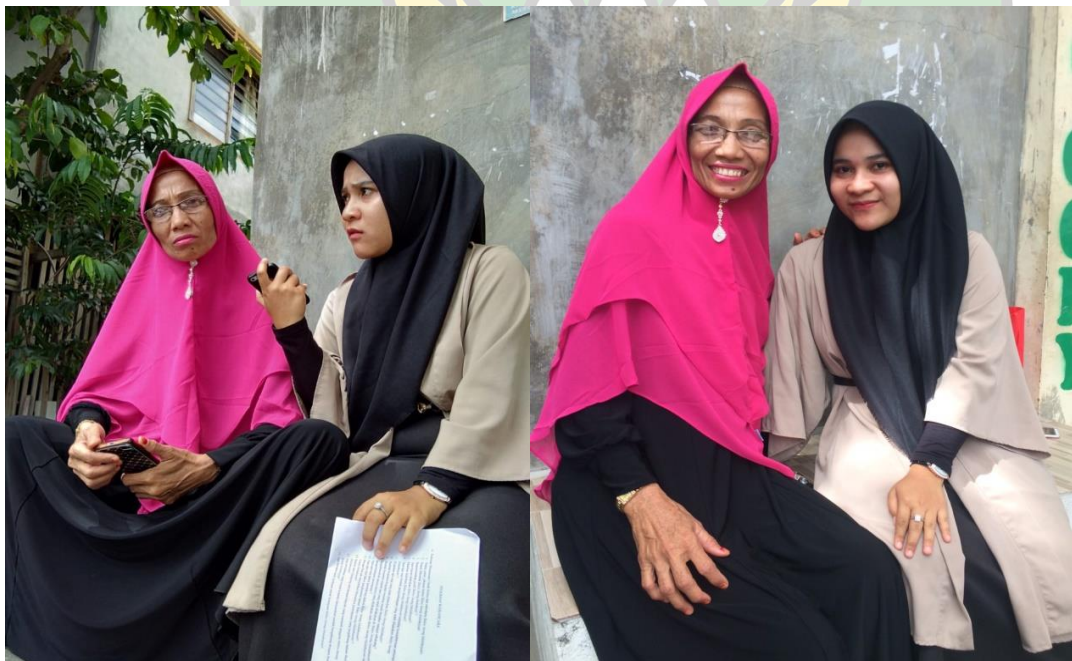
6. Dokumentasi dengan divisi kesehatan *Balee Inong Malahayati* Ibu Cut Liza



7. Dokumentasi dengan divisi ekonomi *Balee Inong Malahayati* Ibu Salawati



8. Dokumentasi dengan anggota *Balee Inong Malahayati* Ibu Sri



9. Dokumentasi dengan anggota *Balee Inong Malahayati* Ibu Adawiyah



10. Dokumentasi dengan laki-laki masyarakat Kecamatan Kuta Alam Bapak Idris dan Syukur



11. Dokumentasi *Balee Inong Malahayati*

